

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MEMBINA ADAB  
BERKOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMK  
SWASTA ANAK BANGSA DESA BANDAR SIANTAR KEC. GUNUNG  
MALELA PEMATANG SIANTAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**NURAINUN**

**NIM. 0301172445**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MEMBINA ADAB  
BERKOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMK  
SWASTA ANAK BANGSA DESA BANDAR SIANTAR KEC. GUNUNG  
MALELA PEMATANG SIANTAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**NURAINUN**  
NIM. 0301172445

Acc. Skripsi Pembimbing I  
16-02-2022

**Drs. H. Sokon Saragih, M. Ag**  
NIDN. 2012086601

Pembimbing II

**Fatkhur Rohman, MA**  
NIDN. 2001038503

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Hal : Skripsi

Medan, Februari 2022  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa An. Nurainun yang berjudul:

**“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MEMBINA ADAB BERKOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMK SWASTA ANAK BANGSA DESA BANDAR SIANTAR KEC. GUNUNG MALELA PEMATANG SIANTAR”**

maka, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

**Pembimbing I**



**Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag**  
NIDN. 2012086601

**Pembimbing II**



**Fatkhur Rohman, MA**  
NIDN. 2001038503



**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Membina Adab Berkomunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar”** yang disusun oleh Nurainun yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

**23 Februari 2022**  
**22 Rajab 1443 H**

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

  
**Dr. Mahariah, M.Ag**  
**NIDN. 2011047503**

**Sekretaris**

  
**Drs. Hadis Purba, MA**  
**NIDN. 2004046201**

1.

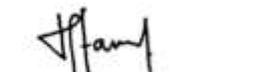
  
**Ihsan Satrya Azhar, MA**  
**NIDN. 2010057103**

**Anggota Penguji**

2.

  
**Dr. Mardianto, M.Pd**  
**NIDN. 2004046201**

3.

  
**Fatkhur Rohman, MA**  
**NIDN. 2001038503**

4.

  
**Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag**  
**NIDN. 2012086601**



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Dr. Mardianto, M.Pd**  
**NIDN. 2012126703**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurainun  
NIM : 0301172445  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Membina Adab Berkomunikasi Dalam Pembelajaran Daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali dari kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nurainun  
0301172445

## ABSTRAK



Nama : Nurainun  
NIM : 0301172445  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Membina Adab Berkomunikasi Dalam Pembelajaran Daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Pematang Siantar  
Pembimbing I : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag  
Pembimbing II : Fatkhur Rohman, MA  
TTL : Bandar Siantar, 12 Oktober 1999  
No HP : 0812 6201 5422  
Email : ainun4742@gmail.com

---

### **Kata Kunci: Peran guru PAI, Adab Berkomunikasi, Belajar Daring**

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui peran seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar, (2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dan kajian pustaka sebagai bahan referensi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini menjadi fokus penelitian ialah peran dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring. Kemudian dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian kemudian diungkapkan dalam bentuk tulisan setelah pengecekan keabsahan data, sehingga dapat dipercaya. Sehingga diperoleh bahwa peran guru PAI itu sangat penting dalam mendesain pola komunikasi yang Islami peserta didik sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam. Seorang guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai adab yang baik kepada para peserta didiknya.

Diketahui  
Pembimbing I

**Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag**  
NIDN. 2012086601

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt yang terus menerus memberi Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Nabi besar Muhammad saw sebagai Nabi dan Rasul utusan Allah yang telah membawa agama Islam dan ajarannya yang sempurna dalam menuntun keselamatan dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan, penulis menyusun skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Ahklak Berpakaian Islami di SMK Swasta Anak Bangsa Kec Gunung Malela Pematang Siantar”.

Selama dalam masa penulisan skripsi, penulis menemukan berbagai macam rintangan, hambatan, dan tantangan. Namun kesulitan dan tantangan bisa dihadapi dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moral dan materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih teristimewa kepada:

1. Ayahanda tercinta bapak Sudarto dan Ibunda tercinta ibu Siti Hikmah yang telah menjaga dan mendidik penulis sejak kecil dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan semangat, motivasi dan do’a kepada penulis.
2. Bapak Prof. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag selaku pembimbing I yang tidak pernah lelah dalam membimbing hingga terselesainya skripsi ini tepat waktunya.
6. Bapak Fatkhur Rohman, MA selaku pembimbing II yang dengan sabar dan selalu meluangkan waktu dan tenaga, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Syafruddin selaku kepala sekolah SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar.
8. Ibu Vita Sari S.Pd.I selaku guru PAI SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar.
9. Para peserta didik SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar.
10. Diri sendiri yang sudah berjuang melawan rasa malas, bertahan, dan mampu menyelesaikan perkuliahan dengan segala upaya meskipun banyak rasa yang dilalui baik bahagia, sedih, tawa, tangis hingga sampai di titik ini.
11. Kakak tercinta Nurfauzia Amd. Keb dan abang ipar Muhammad Alvi Syahrin, Adik tersayang Nur Alfia Insani dan Bagus Budi Prabowo, dan seluruh karyawan RM. Bu Hikmah yang selalu memberikan semangat, do'a yang tiada hentinya.
12. Seluruh sahabat baik penulis Ahmad Alhasyir, Avisah Dini Rambe, Bella Khairunnisa, Muhammad Alwi Husaini.
13. Keluarga besar PAI 3 PAI stambuk 2017 yang tidak pernah berhenti berjuang dalam mencapai gelar sarjana.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Atas jasa-jasa dan kebaikan berbagai pihak di atas, penulis berdoa semoga Allah memberikan balasan yang terbaik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semua itu karena keterbatasan penulis. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan skripsi ini. Tiada kalimat yang pantas penulis ucapkan kecuali kalimat *Alhamdulillah Robbil'Alamin*. Terakhir, penulis

berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis khususnya.

Medan, Februari 2022

Penulis

Nurainun  
0301172445

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR ISTIMEWA .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	7
A. Peran Guru PAI Membina Adab Berkomunikasi.....	7
1. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam.....	7
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	7
b. Peran dan Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan agama Islam.....	12
d. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
2. Adab Berkomunikasi Dalam Belajar.....	19
a. Adab Belajar Menurut Pandangan Islam .....	24
b. Adab Berkomunikasi Bagi Guru Dalam Pembelajaran Daring.....	26
c. Adab Berkomunikasi Bagi Murid Dalam Pembelajaran Daring...	28
d. Hal-Hal Yang Dilarang Dalam Berkomunikasi Ketika Belajar.....	31
e. Hikmah Berkomunikasi Dengan Mengedepankan Adab Islami....	34
3. Hakikat Pembelajaran Daring.....	34
a. Pengertian Pembelajaran Daring .....	35
b. Metode Pembelajaran Daring .....	38
c. Media Pembelajaran Daring .....	39
d. Strategi Pembelajaran Daring .....	42

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....	48
B. Penelitian Yang Relevan .....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Data dan Sumber Data .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	55
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	58
A. Temuan Penelitian Umum.....	58
1. Sejarah singkat SMK Swasta Anak Bangsa .....	58
2. Struktur SMK Swasta Anak Bangsa.....	59
3. Visi SMK Swasta Anak Bangsa .....	60
4. Misi SMK Swasta Anak Bangsa .....	60
5. Tujuan SMK Swasta Anak Bangsa .....	61
6. Data-Data Guru SMK Swasta Anak Bangsa .....	61
7. Data Rombongan Belajar SMK Swasta Anak Bangsa .....	64
8. Sarana dan Prasarana SMK Swasta Anak Bangsa.....	65
B. Temuan Penelitian Khusus.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN .....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	118

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu faktor utama dan penting yang bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di Sekolah. Karena guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, maka menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Selain dituntut untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan, guru juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya menghantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Menurut Sardiman, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar dan mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan<sup>1</sup>. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam Islam, guru dikenal sebagai “*abu al-ruh*” bagi peserta didiknya yakni merupakan sosok yang memelihara kejiwaan peserta didiknya, mendidik akhlak dan meluruskannya.<sup>2</sup> Mengingat bahwa pentingnya pendidikan, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang mumpuni sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tidak hanya memberikan materi pelajaran, seorang guru juga harus menjadi suri tauladan bagi semua peserta didik. Guru sebagai teladan bagi peserta didiknya sama halnya dengan Nabi Muhammad Saw sebagai teladan bagi umatnya. Sejauh mana guru memberikan teladan pada peserta didiknya, maka sejauh itu pula guru akan berhasil mendidik mereka. Mulai dari perkataan hingga tingkah lakunya sehari-hari. Oleh sebab itu, jika guru tidak memenuhi syarat-syarat kualitas dan kuantitas yang ideal, maka akan berakibat

---

<sup>1</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 125

<sup>2</sup>Samsul Nizar dan Zainal Effendi, *Pendidik Ideal*, (Depok: Prenamedia Group, 2018), h.

terhadap perkembangan intelektual, emosional, maupun kinestetik peserta didik. Allah berfirman dalam Alquran surah An-Nisa (4): 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran dan sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha pendengar lagi Maha melihat.*”<sup>3</sup>

Efektivitas dan efisiensi selama pembelajaran siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Guru harus memiliki sikap yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas juga. Salah satu ciri guru yang profesional ialah menguasai kompetensi sosial. Dengan kompetensi sosial, dalam berkomunikasi pembicaraan seorang guru akan enak didengar, tidak menyakitkan, pandai berbicara dan bergaul, mudah bekerja sama, penyabar dan tidak mudah marah, tidak mudah putus asa dan cerdas dalam mengelola emosinya. Kompetensi sosial ini merupakan dasar bagi seorang guru dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional.

Terlepas dari seorang guru yang harus menguasai kompetensi sosial terutama dalam berkomunikasi, seorang peserta didik juga harus memiliki adab dalam berkomunikasi terutama kepada seorang guru selama pembelajaran berlangsung. Saat ini masih banyak peserta didik yang belum memahami dengan baik tentang pentingnya adab berkomunikasi sebagaimana dalam ajaran Islam. Padahal dalam Islam sudah dijelaskan bagaimana adab berkomunikasi yang baik. Allah berfirman dalam Alquran surah Al-Baqarah (2): 83:

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al- Hadi Mushaf Latin*, (Jakarta : Al-hadi Media Kreasi, 2015), h. 87.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang”.<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (modern), masih banyak peserta didik yang menggunakan bahasa-bahasa yang kurang sopan ketika berkomunikasi dengan gurunya apalagi di tengah pembelajaran yang saat ini menggunakan sistem pembelajaran *online* karena situasi pandemi Covid-19 sehingga membuat siswa dan guru tidak bisa belajar langsung secara bertatap muka di kelas sebagaimana biasanya.

Dalam hal ini, peran guru dan orang tua sangat penting terutama guru pendidikan agama Islam dalam membina adab berkomunikasi kepada peserta didik karena pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga mengajarkan bagaimana hubungan seorang hamba kepada Tuhannya dan bagaimana berperilaku yang baik terhadap sesama manusia termasuk dalam menghormati guru terutama dalam hal adab berkomunikasi.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dituliskan “Diantara perbuatan menghormati guru adalah tidak melintas di hadapannya, tidak menduduki tempat duduknya, tidak memulai berbicara kecuali atas izinnya, tidak banyak bicara di sebelahnya dan tidak menanyakan sesuatu yang membosankan. Hendaklah pula

---

<sup>4</sup>*Ibid...*, h. 12

mengambil waktu yang tepat dan jangan pernah mengetuk pintu tetapi bersabarlah sampai beliau keluar”.<sup>5</sup>

Kaitan antara guru pendidikan agama Islam dalam membina adab berkomunikasi peserta didik dapat dipahami bahwa dalam pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana untuk membantu anak didik agar dapat hidup sesuai dengan ajaran dan ketentuan agama Islam.

Dalam meningkatkan adab berkomunikasi pada peserta didik dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) kerjasama antara guru dan orang tua di rumah sangat diharapkan agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam membentuk perilaku peserta didik sebagaimana yang diinginkan. Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya adab peserta didik dalam berkomunikasi selama pembelajaran daring diantaranya karena faktor lingkungan dan kurangnya pengetahuan tentang adab berkomunikasi baik secara umum maupun yang sesuai dengan ajaran syariat Islam. Oleh sebab itu guru sebagai pendidik dan sebagai contoh harus mampu memberikan arahan dan nasihat sehingga mengubah cara berkomunikasi peserta didik menjadi lebih baik tidak hanya selama pembelajaran tetapi dimanapun dan kapanpun mereka berada akan mengutamakan adab dalam berkomunikasi kepada sesama sebagaimana layaknya muslim dan muslimah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Membina Adab Berkomunikasi Dalam Pembelajaran Daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar?

---

<sup>5</sup>As’ad Aliy, *Terjemah Ta’limul Muta’allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudu, 2007), h. 38

2. Apa saja upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ketika tujuan penelitian ini tercapai, maka adapun hasil dari penelitian akan berbuah manfaat. Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni:

- a. Bagi sekolah: Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah dan pengembangan kualitas pendidik.
- b. Bagi guru: Sebagai saran agar guru pendidikan agama Islam senantiasa belajar untuk membina adab berkomunikasi dalam

pembelajaran daring, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif serta hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

- c. Bagi peneliti: Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan berpikir bahwa menjadi seorang guru pendidikan Islam memiliki tugas yang sangat besar dan mulia dalam membina karakter anak dengan segala hambatan dan keterbatasan setiap peserta didik.
- d. Bagi peneliti lain: Sebagai referensi melakukan penelitian sejenis.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membina Adab Berkomunikasi

##### 1. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam, guru adalah orang yang bertugas untuk mengingatkan dan meneguhkan *syahadah* yang pernah diikrarkan di hadapan Tuhannya.<sup>6</sup> Guru dalam konsep kajian Islam menurut Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).<sup>7</sup>

Makna pendidik dalam bahasa Arab disebut dengan *ustadz*, *mudarris*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Adapun kata *ustadz* mempunyai pengertian pendidik, profesor, gelar akademik, jenjang di bidang intelektual, pelatih, penulis, dan penyair. Al-Ghazali menggunakan beberapa istilah dalam mengatakan pendidik seperti *al-Muallimin* (guru), *al-Mudarris* (pengajar), *al-Muaddib* (pendidik), dan *al-walid* (orang tua).<sup>8</sup>

Guru merupakan anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu, dan mempunyai wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah dalam melaksanakan tugas, fungsi dan peran, serta tanggungjawabnya baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.<sup>9</sup> Guru juga merupakan kunci penting untuk mewujudkan pendidikan karakter/ budi pekerti dalam rangka membangun karakter/budi pekerti anak

---

<sup>6</sup>Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, (Bandung: Cipta pusaka Media Perintis, 2012), h. 133

<sup>7</sup>Syafaruddin, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 118

<sup>8</sup>Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Al-Quran Sumber Wawasan Sains Dan Teknologi*, (Medan: Widya Puspita, 2019), h. 155-158

<sup>9</sup>Yuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Bukubiku, 2013), h. 56

bangsa. Guru disebut juga dengan istilah pendidik yakni orang yang selalu dipandang, dicontoh oleh anak didiknya ataupun oleh masyarakat sekitarnya.<sup>10</sup>

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru ialah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.”<sup>11</sup>

Pendidik utama dan paling awal pada dasarnya ialah terletak pada fungsi orang tua sendiri sebagai pendidik. Ketika seorang anak lahir maka diperintahkan kepada ayah untuk *mengadzankan* dan *mengiqamahkan* anaknya. Ini adalah bukti bahwa ayah sebagai orang tua mengajarkan pertama kali kepada anaknya kalimat *adzan* dan *iqamah* yang berisikan tentang kalimat tauhid dalam upaya menjauhkan anaknya dari kekafiran. Allah berfirman dalam Alquran surah At-Tahrim (66): 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai Orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>12</sup>.

Dalam tafsir Al Munir menafsirkan ayat di atas “Wahai orang-orang yang percaya dan beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya saw., didiklah diri kalian, buatlah perisai untuk memproteksi diri kalian dari api neraka, pelihara, jaga, dan lindungilah diri kalian dengan mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT kepada kalian dan meninggalkan apa yang Dia larang bagi kalian. Didik,

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 29

<sup>11</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 356

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hadi Mushaf Latin...*, h. 560

gembeng, dan ajarilah keluarga kalian, perintahkan mereka untuk taat kepada Allah SWT dan laranglah mereka dari melakukan kemaksiatan terhadap-Nya, nasihati dan didiklah mereka sehingga kalian tidak berujung bersama mereka ke api neraka yang begitu besar berkobar-kobar dan mengerikan yang apinya menyala dengan bahan bakar manusia dan batu sebagaimana api yang lain menyala dengan kayu bakar.”<sup>13</sup>

Guru merupakan pengganti orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Ia berada di sekolah menggantikan posisi orang tua, dan juga sebagai wakil masyarakat dalam mendidik anak-anak mereka dengan mengarahkan dan membimbing potensinya agar mampu memperbaiki dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam ialah orang yang menolong dan bertanggung jawab kepada peserta didik dengan berbagai istilah yang digunakan untuk merawat dan mengembangkan potensi-potensi dan bakat-bakat yang dimiliki peserta didiknya supaya menjadi *insan kamil*, mengabdikan kepada Allah dan menjadi khalifah sebagaimana fungsi dan peran yang diamanahkan kepadanya.

### **b. Peran Dan Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang tugasnya membentuk generasi muda yang cendekiawan dan *berakhlakul karimah*. Peran guru yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah peran guru dalam membina adab berkomunikasi pada siswa, seperti adab berkomunikasi kepada guru dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Pentingnya seorang guru sebagaimana dijelaskan oleh Salman al-Faris menulis surat kepada Ibnu Darda’: “*Perumpamaan seorang guru itu, laksana laki-laki yang membawa lampu dalam perjalanan yang gelap, memberi penerangan bagi setiap belajar kepadanya dan setiap orang yang menginginkan kebaikan.*” Imam Al-Ghazali mengatakan: “*Siapa orang yang berilmu dan*

---

<sup>13</sup>Wahbah Azzuhaili, *Tafsir Almunir Jilid 14 (Juz 27-28)* Diterjemahkan Oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2014) h. 691

<sup>14</sup>Samsul Nizar dan Zainal Effendi, *Pendidik Ideal...*, h. 14

*beramal dengan ilmunya, ia laksana matahari yang menerangi benda yang lainnya di langit*".<sup>15</sup>

Ki Hajar Dewantara menggambarkan peran guru sebagai *stakeholder* atau tokoh panutan dengan ungkapan-ungkapan *Ing Ngarso Sung Tulodho* (di depan memberi teladan/contoh), *Ing Madya Mangung Karso* (di tengah membangun prakarsa/semangat), *Tut Wuri Handayani* (Dari belakang Mendukung).<sup>16</sup>Banaldi Sutardi mengemukakan terdapat beberapa peranan guru di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Suri tauladan dalam bersikap: Ucapan, tingkah laku yang dewasa, baik mental maupun spiritual.
- 2) *Director of learning*: Pemberi arah dalam proses perubahan tingkah laku si anak didik.
- 3) *Motivator*: Penggali, pemupuk, pengembang motivasi, mengapa anak-anak didik itu harus belajar dengan giat, mengapa hendaknya mereka mengambil jurusan ini dan itu dan mengapa mereka harus memilih sekolah ini dan itu dan sebagainya.
- 4) *Inovator*: Penyebar dan pelaksana ide-ide baru demi peningkatan mutu pendidikan/pengajaran.
- 5) *Conductor of learning*: Guru seolah-olah seorang *diregent* suatu orkes, yang dimainkan oleh anak-anak didiknya.
- 6) *Manager of learning*: Dalam hal ini tugas guru selain mengelola kelas, juga melakukan pengawasan atas anak-anak didiknya.<sup>17</sup>

Salah satu peran yang diemban oleh guru yakni sebagai pengarah yang baik sehingga guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang diarahkan maupun dibimbingnya. Pendidik hendaknya memiliki karakter yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Dengan karakter yang dimiliki oleh pendidik, maka hal itu kan menjadi ciri khas dan sifat yang menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Dari totalitas tersebut kemudian akan

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 13

<sup>16</sup>Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, dan Implementasi: Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Depok: Prenamedia Group, 2018), h. 41

<sup>17</sup>Samsul Nizar dan Zainal Effendi, *Pendidik Ideal...*, h. 25

teraktualisasi melalui seluruh perkataan dan perbuatan yang dilakukannya. Sebagaimana yang ditulis oleh Al Rasyidin bahwa An-Nahlawi membagi karakteristik pendidik muslim kepada beberapa bentuk diantaranya:

- 1) Mempunyai watak dan sifat *rubbaniyah* yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya.
- 2) Bersifat ikhlas, melaksanakan tugasnya sebagai pendidik semata-mata untuk mencari keridhaan Allah dan menegakkan kebenaran.
- 3) Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik.
- 4) Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.
- 5) Senantiasa membekali diri dengan ilmu, kesediaan diri untuk terus mendalami dan mengkajinya lebih lanjut.
- 6) Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan metode pendidikan.
- 7) Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak, dan profesional.
- 8) Mengetahui kehidupan psikis peserta didik.
- 9) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola pikir peserta didik.
- 10) Berlaku adil terhadap peserta didiknya.<sup>18</sup>

Guru memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam ajaran Islam. Ketinggian kedudukan guru bukan saja pada aspek materi dan kekayaan, tetapi keutamaan dijanjikan dan disediakan oleh Allah swt di dunia dan akhirat.

Tidak hanya memiliki kedudukan yang sangat tinggi, kedudukan guru dalam pendidikan Islam juga sangat penting. Guru adalah bapak rohani (*Spiritual Father*) bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, guru pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi dan utama dalam ajaran Islam. Keadaan ini dapat dilihat dari ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadis

---

<sup>18</sup>Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan...*, h. 146-147

Rasulullah saw. Dalam beberapa hadis disebutkan kita harus peduli kepada pendidikan dan apabila sanggup dan mampu menjadi pendidik maka jadilah pendidik, sebagaimana dalam hadis: “*Jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar, atau pencinta, dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima, sehingga engkau menjadi rusak*”. Dalam hadis Rasulullah saw yang lain dikatakan: “*Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada*”.<sup>19</sup>

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa bagaimana penting dan utamanya peran seorang pendidik melalui *syuhada* yaitu orang yang menyerahkan hidupnya berjuang di jalan Allah.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memiliki peranan yang paling utama dalam menyukseskan tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal dan optimal. Karena guru merupakan wujud kepribadian yang wajib ditiru dan dicontoh sehingga terciptanya *insan kamil* yang artinya manusia yang sehat baik jasmani dan rohani, cerdas secara emosional, terampil dalam berkarya dan berbudi pekerti yang baik. Peran dan kedudukan guru dalam Islam merupakan bentuk pengamalan dan dukungan ajaran Islam itu sendiri terhadap orang yang menuntut ilmu. Islam sangat memuliakan seorang pendidik dan guru adalah gambaran bagaimana pentingnya ilmu pengetahuan serta adab terutama dalam berkomunikasi dalam kehidupan sosial baik di sekolah (madrasah) maupun lingkungan masyarakat, maka sangat wajar kalau ajaran Islam mengapresiasi peran penting seorang guru dalam kehidupan sosial.

### **c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan kepada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2 tugas pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pendidik pada

---

<sup>19</sup>Syafaruddin, dkk, *Sosiologi Pendidikan...*, h. 124

perguruan tinggi.<sup>20</sup> Supardi mengemukakan tugas guru terdiri dari beberapa hal yaitu:

#### 1) Tugas Guru Sebagai Profesi

Tugas sebagai profesi menuntut bagi guru agar mengembangkan potensi profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih adalah mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

#### 2) Tugas Guru di Bidang Kemanusiaan

Tugas guru di bidang kemanusiaan adalah sebagai orang tua ke dua di sekolah. Sebagai orang tua kedua di sekolah harus mampu menjadi idola yang dapat menarik simpati siswa, mampu memotivasi siswanya agar dapat secara aktif melakukan kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas serta secara mandiri di rumah.

#### 3) Tugas Guru di Bidang Kemasyarakatan

Tugas guru di masyarakat adalah mendidik dan mengajar masyarakat agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai moral, sosial, maupun keagamaan dan menjadikan anggota masyarakat sebagai insan pembangun.<sup>21</sup>

Menurut Al- Ghazali sebagaimana yang ditulis Syafaruddin tugas guru yang paling utama ialah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt.<sup>22</sup> Hal tersebut dikarenakan tujuan utama pendidikan Islam ialah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri

---

<sup>20</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 13

<sup>21</sup>Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, (Sleman: Deepublish, 2017), h. 61-62

<sup>22</sup>Syafaruddin, dkk, *Sosiologi Pendidikan...*, h. 122

dalam peribadatan kepada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luas biasa. Hal tersebut memiliki arti akan berkaitan antara ilmu dan amal shaleh.

Adapun tugas pendidik dalam konsep pendidikan Islam ialah menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*), menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*), melatih keterampilan hidup (*transfer of skill*).<sup>23</sup> Pendidik tidak boleh menyembunyikan ilmu yang dimilikinya dan harus mengenalkan nilai-nilai yang baik sekaligus keteladanan kepada peserta didik serta memberikan pelatihan keterampilan bekal hidup kepada anak.

Tidak hanya bertugas sebagai penyampai ilmu, seorang guru juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarah, fasilitator dan perencana. Fungsi dan tugas guru dalam pendidikan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu<sup>24</sup>:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan setelah program dilakukan dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*), tugas guru pada tahap ini yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian mulia atau menjadi *insan kamil* seiring dengan tujuan Allah swt menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial), pada posisi ini guru berperan sebagai seorang pemimpin yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarah, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Tugas guru sebagai tugas profesi mencakupi tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mengajar berarti meneruskan, mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang kemanusiaan, ia harus bisa menempatkan posisinya sebagai pengganti orang tua bagi peserta didik di

---

<sup>23</sup>Haidar putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 106

<sup>24</sup> Syafaruddin, dkk, *Sosiologi Pendidikan...*, h. 123

sekolah. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk dapat memberi perhatian secara penuh kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tugas pendidik atau guru pendidikan agama Islam tidak hanya dalam bidang akademik, dalam arti mengajar saja, namun juga memiliki tugas luas, yaitu pengabdian pada masyarakat. Tugas guru pendidikan agama Islam dalam masyarakat yakni berupa pengabdian, mengajarkan masyarakat nilai-nilai agama, dan kiprahnya menjadi panutan bagi masyarakat, sungguh mulai kedudukan dan tugas yang diemban pendidik.

Pendidik dalam perspektif Islam mengemban dan meneruskan tugas Rasulullah. Abdurrahman Al-Nahlawi menjelaskan, pendidik hendaknya mencontohkan peran yang telah dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas utama mereka adalah mengkaji dan mengajarkan ilmu Ilahi. Allah swt. Juga mengisyaratkan bahwa tugas pokok Rasulullah saw. ialah mengajarkan al-Kitab dan al-Hikmah kepada manusia serta menyucikan mereka, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.<sup>25</sup>

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Tugas dan tanggung jawab guru terbagi menjadi empat bagian yakni:

- 1) Tugas dan tanggung jawab dengan peserta didik seperti mengarahkan, membimbing, dan menangani kekurangan-kekurangan peserta didik dan membimbingnya supaya menjadi manusia dewasa, utuh, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Tugas ataupun tanggung jawab dengan guru lain, seperti dapat menjalin hubungan baik dan dapat bekerjasama dalam mengarahkan dan mendidik siswa.
- 3) Tugas ataupun tanggungjawab dengan pimpinan, yang memiliki tujuan agar tidak timbulnya hubungan yang tidak menyenangkan.

---

<sup>25</sup>Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017), h. 98

- 4) Tugas ataupun tanggungjawab dengan orangtua peserta didik dan dengan masyarakat.<sup>26</sup>

Selanjutnya dalam perspektif hadis dapat dikemukakan tugas dan kewajiban pendidik adalah beriman kepada Allah swt, sebagaimana sabda Rasul“Dari Abu Amr, menurut sebagian riwayat, Abu Amroh bin Sufyan bin Abdullah at Tsaqafiy, Rasulullah bersabda “*Katakanlah: “Aku beriman Kepada Allah” kemudian istiqamahlah!*” (HR. Muslim).<sup>27</sup>

Dalam hadis di atas, terdapat dua perkara yang harus dimiliki oleh pendidik Islam; yakni beriman dan istiqamah. Iman merupakan kewajiban setiap makhluk kepada khaliq, karena bagaimanapun keberadaannya ialah sesuatu yang tidak bisa dipungkiri berdasarkan pengamatan terhadap alam ciptaan Tuhan yang tersusun rapih dan Indah.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk sungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sampingan. Seorang guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam melaksanakan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan pada masyarakat pada umumnya. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan peserta didik juga sangat diharuskan. Dimana tugas guru adalah selain mendidik juga membimbing peserta didik baik selama pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Guru harus menjadi contoh dan suri tauladan yang baik bagi peserta didik ketika di sekolah. Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru baik itu cara berpakaian, berbicara, berkomunikasi dan hal lainnya yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh peserta didik.

Selain tanggung jawab guru, peran orang tua juga diperlukan guna membina adab berkomunikasi selama pembelajaran dikarenakan selama pembelajaran daring (dalam jaringan) anak lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah. Sehingga adanya hubungan tanggung jawab antara guru

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 155

<sup>27</sup>Al- Imam Abu al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaibaruri, *Shahih Muslim*, (Beirut:Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1991), Jld 1, hal. 68.

pendidikan agama Islam dengan orang tua siswa dalam membina adab berkomunikasi peserta didik yaitu:

- 1) Cara berkomunikasi selama pembelajaran daring (dalam jaringan) sebagaimana yang dijelaskan oleh guru didukung oleh orang tua. Mulai dari ketika bertanya, menjelaskan, dan tidak memotong pembicaraan guru ketika pembelajaran daring (dalam jaringan) berlangsung.
- 2) Bagi orang tua memberikan arahan mengenai pentingnya adab berkomunikasi selama pembelajaran daring (dalam jaringan). Walaupun pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka, bukan berarti peserta didik dapat berbicara seenaknya saja kepada guru, sopan santun ketika berkomunikasi itu harus diperhatikan. Hal ini juga dapat dipraktikkan dulu di rumah, mengenai adab berkomunikasi yang baik tidak hanya kepada guru melainkan kepada siapapun termasuk kepada orang tua.
- 3) Memperhatikan anak sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dari kesiapan belajarnya, cara berpakaian, dan menggunakan alat komunikasi yang memadai. Karena jika anak sudah memiliki kesiapan untuk belajar, maka ia akan lebih memperhatikan dan lebih fokus dengan apa yang dijelaskan oleh guru selama belajar. Bagi orang tua (ibu) yang hanya bertugas di rumah saja dan tidak bekerja di luar rumah, akan lebih baik jika ikut mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar daring.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik beradab ketika berkomunikasi selama pembelajaran daring (dalam jaringan) itu ialah:

- 1) Adanya paksaan oleh guru dan orang tua
- 2) Terbiasa berkomunikasi dengan baik, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Budaya (karakter peserta didik).

#### **d. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam**

Di masa pandemi ini semua kegiatan dilakukan secara daring salah satunya ialah kegiatan belajar mengajar. Yang biasanya mengajar dilakukan secara tatap muka namun harus berganti dengan melakukan semua kegiatan secara *online*. Guru yang dulunya bisa mengajar dan membimbing anaknya secara langsung, kini hanya sebatas mengajar dan mendampingi melalui aplikasi *zoom*, *WhatsApp*, *e-learning*, dan lainnya. Hal ini tentu saja membuat guru harus melakukan penyesuaian secara tiba-tiba. Bahkan tidak jarang perubahan ini membuat guru bingung dan lelah. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dalam memberikan pembelajaran kepada murid. Tantangan-tantangan tersebut diantaranya ialah:

- 1) Guru diharuskan untuk melek teknologi. Para guru harus beradaptasi untuk mengajar secara daring. Memang hal ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Bagi guru yang masih muda, mungkin tidak terlalu menjadi masalah mengingat mereka dilahirkan pada kurun generasi milenial. Sejak muda sudah pasti akrab dengan teknologi informasi. Bagi guru yang sudah berusia lanjut atau berusia di atas 50 tahun, perkembangan teknologi informasi mungkin sulit untuk diikuti. Ada banyak guru yang pengenalan informasinya hanya sekadar tukar menukar informasi melalui aplikasi *whatsApp*. Mereka tidak bisa membayangkan bagaimana kemajuan teknologi informasi bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Namun jika dilihat dari antusiasme guru yang pantang menyerah untuk memberikan pelajaran bagi para murid, bagi guru-guru yang terlambat dalam pemanfaatan teknologi informasi, dapat memanfaatkan tenaga kependidikan di sekolah untuk membantu proses pembelajaran daring. Guru dapat mulai belajar untuk menggunakan berbagai aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp*, dan lainnya.<sup>28</sup>
- 2) Jaringan Internet. Ketika semua kegiatan dilakukan secara daring, tentu saja jaringan internet menjadi kunci utama agar pembelajaran daring dapat

---

<sup>28</sup>Praptono, *Pendidikan Pada Masa Wabah: Tantangan Baru Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2020), h. 10-11

berjalan dengan lancar. Namun sayangnya, tidak semua daerah memiliki koneksi internet yang mudah dan lancar sehingga hal ini menjadi salah satu kendala yang cukup berpengaruh pada menurunnya efektivitas belajar mengajar

- 3) Sarana pendukung siswa kurang memadai. Tidak semua anak memiliki teknologi untuk belajar daring. Banyak anak yang tidak memiliki alat komunikasi seperti laptop atau handphone sehingga harus meminjam orang tuanya, kakaknya, bahkan tetangganya. Padahal keluarga atau tetangga yang dipinjami itu juga membutuhkan handphone atau laptop tersebut untuk bekerja dan belajar. Hal ini menyebabkan anak tidak dapat mengikuti kelas secara utuh dan ilmu yang diberikan tentu tidak akan tersampaikan dengan baik.
- 4) Membuat kelas yang kondusif. Ketika masa luring, guru harus memiliki kesabaran dalam mengatur dan menjaga suasana belajar agar tetap kondusif. Namun, ketika hal ini dilakukan secara daring, tentu saja akan ada tantangan tersendiri. Guru harus tetap bisa menjaga agar murid tetap kondusif namun secara tidak langsung. Situasi ini menjadikan guru harus meningkatkan kesabaran dan ketenangan dalam mengajar.
- 5) Menyusun strategi pembelajaran. Guru bebas melakukan strategi pembelajaran. Apapun strategi yang hendak diterapkan arahnya harus menciptakan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna ialah pembelajaran yang mengaitkan kompetensi dasar dengan kehidupan murid, sehingga murid merasa pembelajaran tersebut memiliki makna baginya. Dalam konteks ini, guru perlu diingatkan sebaiknya memanfaatkan media pembelajaran yang sederhana, menarik dan dekat dengan lingkungan murid.<sup>29</sup>

## 2. Adab Berkomunikasi Dalam Belajar

Kata adab ialah satu istilah bahasa arab yaitu *aduba, ya'dabu, adaban*, yang memiliki arti bersopan santun, beradab.<sup>30</sup> Dapat juga diartikan sebagai adat

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 8

<sup>30</sup>Muhammad Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Haida Karya Agung, 1990), h. 38

kebiasaan. Dari kata ini merujuk pada suatu kebiasaan dan pola tingkah laku yang dapat dianggap sebagai model. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adab berarti kehalusan dan kebaikan budi pekerti; kesopanan; akhlak.<sup>31</sup>

Membahas mengenai adab, Islam mempunyai aturan dan kode etik yang melibatkan setiap aspek kehidupan. Adab dan kebiasaan-kebiasaan Islam itu berasal dari dua sumber utama Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadist, perbuatan dan perkataan Rasul serta perintah-perintahnya yang tidak langsung. Oleh sebab itu akhlak Islam itu jelas berdasarkan kepada wahyu Allah Swt. Dalam segala hal, umat Islam sebaiknya selalu bersandar dengan keteladanan Nabi Muhammad saw karena beliau merupakan teladan utama bagi seluruh umat manusia. Nabi Muhammad Saw adalah sosok yang sangat berhasil baik dalam kedudukannya sebagai hamba Allah, sebagai Rasul, maupun sebagai *Role Model* kehidupan manusia yang layak untuk diteladani oleh para pengikutnya sampai akhir zaman.<sup>32</sup>

Mengenai tutur kata Nabi Muhammad Saw, al-Jahiz sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman Azam menyebutkan bahwa pada lisan Rasulullah Saw, Allah menaruh cinta dan dikumpulkan padanya kewibawaan dan kemanisan, tidak ada yang tergelincir, tidak ada yang terbantah dan tidak ada seorangpun musuh yang dapat menentang.<sup>33</sup> Hal inilah yang membuat umat manusia khususnya kaum muslimin hendaknya meneladani lisan dan tutur kata Nabi Muhammad Saw serta menjadikannya panutan ketika berkomunikasi. Dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi disebutkan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْأَزْدِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ  
إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ

<sup>31</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Cet. 3, h. 5

<sup>32</sup>M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 204

<sup>33</sup>Abdurrahman Azam, *Keagungan Nabi Muhammad SAW: Kepahlawanan dan Keindahan Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1982), h. 113

وَلَا اللَّعَانَ وَلَا الْفَاحِشَ وَلَا الْبَذِيءَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Yahya Al Azdi Al Bashari), telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Sabiq) dari (Isra'il) dari (Al A'masy) dari (Ibrahim) dari (Alqamah) dari (Abdullah) ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah termasuk hamba yang mukmin, yaitu mereka yang selalu mengungkap aib, melaknat, berperangai buruk dan suka menyakiti." Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih gharib. Dan telah diriwayatkan pula dari Abdullah selain jalur ini.*<sup>34</sup>

*Al-Mubārakfūrī* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *laisa almukmin* (tidaklah termasuk hamba yang mukmin) adalah tidaklah sempurna imannya dan yang dimaksud *al-taān* adalah aib-aib manusia.<sup>35</sup> Maka, menurut hadis di atas tidaklah sempurna iman seorang muslim jika ia mengungkap aib, melaknat, berperangai buruk dan suka menyakiti perasaan orang lain.

Adab merupakan perihal yang sangat penting bagi seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari untuk mencari keridhaan Allah Swt. Bahkan adab lebih utama dan akan membantu ketika seorang muslim menuntut ilmu. Karena keutamaan dan pentingnya adab, orang tua sangat diwajibkan untuk mengajarkan adab kepada anak-anaknya, agar menjadi keturunan yang memiliki adab sesuai dengan yang disyariatkan oleh ajaran agama Islam. Dalam agama Islam menyebutkan bahwa adab sebagai sopan santun yang meliputi tindakan seperti memasuki dan meninggalkan kamar mandi, serta membersihkan diri maupun adab berkomunikasi dalam belajar. Ada beberapa padanan kata lain yang memiliki makna yang dekat dengan adab diantaranya adalah akhlak, moral dan sopan santun.

<sup>34</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa Al-Tirmidzi, *Jāmi' al-Kabīr Li al-Tirmidzi*, (Beirut: Dār alGharb al-Islāmī, 1996), Jilid 3, h. 520.

<sup>35</sup> Abu Abdurrahmān bin Abdurrahīm al-Mubārakfūrī, *Tuhfah al-Ahwādī Syarah Jāmi' al-Tirmidzī*, (T.tp: Bait al-Afkār al-Dauliyyah, t.t), h. 1650.

Akhlak berasal dari bahasa arab yang menurut Jamil Saliba dalam Abuddin Nata adalah *akhlako, yukhliq, ikhlaqon, ikut wazan af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti perangai, tabiat, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik dan agama.<sup>36</sup> Akhlak yang merupakan karakter para rasul-rasul Allah, para nabiullah serta para salafunassholeh menjadi panutan dan ikatan bagi generasi-generasi yang datang belakangan sekarang ini. Artinya apa yang dilakukan oleh generasi sekarang tak lain adalah hasil peniruan dari generasi sebelumnya sehingga terlihat baru, bila dicari akar permasalahannya akan bersambung dengan persoalan lama yang telah dihasilkan oleh masa lalu dan untuk selanjutnya terhubung dengan konsep dan ajaran agama yaitu alqur'an dan al-hadits<sup>37</sup>. Dalam berkomunikasi seorang muslim sudah selayaknya memiliki akhlak yang bagus.

Sopan santun atau tata krama adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.<sup>38</sup> Sikap sopan santun dibuktikan dengan cara menghormati orang yang lebih tua, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Seseorang memiliki nilai kesantunan dengan beberapa kriteria, misalnya: menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertamu dengan orang lain, berbicara dengan nada yang lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik.<sup>39</sup> Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu yang sering disebut dengan tata krama. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap norma kesantunan itu berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

---

<sup>36</sup>Mohammad Faizin, *Akhlak dan Etika*, Dalam jurnal Hukum Keluarga Islam, Vol. 1, No. 2, Thn 2021, h. 98

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 97

<sup>38</sup>Suharti, *Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa*, dalam Jurnal Diksi, Vol. 11, No. 1, h. 59

<sup>39</sup>Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 12

Moral berasal dari kata Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standard baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilainya sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.<sup>40</sup> Moral dibutuhkan pada kehidupan masyarakat dalam bersosialisasi. Individu memandang individu atau kelompok lain berdasarkan moral. Mengenai perilaku, kesopanan, bersikap baik merupakan beberapa sikap dari moral yang dipandang masyarakat. Moral dapat memandang masyarakatnya memiliki nilai sosial yang baik atau buruk. Kepribadian seseorang sangat erat kaitannya dalam kegiatan sehari-hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai dengan aturan. Dapat dipahami bahwa moral adalah keseluruhan aturan, kaidah atau hukum yang berbentuk perintah dan larangan yang mengatur perilaku manusia dan masyarakat di mana manusia itu berada. Karena moral merupakan pengatur perilaku individu dalam bersosialisasi dengan kelompok masyarakat. Dengan adanya moral baik yang tumbuh dalam masyarakat, kehidupan bersosialisasi di dalamnya akan terasa damai. Hal tersebut harus dipatuhi, karena moral memiliki fungsi dalam mengatur, menjaga ketertiban, dan menjaga keharmonisan antar masyarakat yang ada dalam suatu pranata sosial.

Dari beberapa pengertian mengenai adab, akhlak, sopan santun, dan moral di atas, maka dapat dibedakan bahwa:

---

<sup>40</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 136

Adab	Nilai kemuliaan yang didapatkan melalui proses pendidikan, kemudian membentuk peradaban. Karena itu, syarat mendapatkan adab dan peradaban bukan iman melainkan belajar.
Akhlak	Nilai kemuliaan yang dihasilkan dari proses ibadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu tidak semua orang beradab itu berakhlak.
Moral	Kesepakatan manusia yang berbentuk perintah atau larangan yang mengatur manusia perilaku manusia dan masyarakat di mana manusia itu berada.
Sopan santun	Perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia dengan cara menghormati orang yang lebih tua, manyapa jika bertamu, berbicara dengan nada yang santun, serta berperilaku yang baik.

#### a. Adab Belajar Menurut pandangan Islam

Adapun adab belajar menurut pandangan Islam ialah sebagai berikut:

- 1) Berwudhu, Wudhu ialah membasuh bagian tertentu yang boleh ditetapkan dari anggota badan dengan air sebagai persiapan bagi seorang muslim untuk menghadap Allah.<sup>41</sup> Berwudhu merupakan sugesti bagi seorang muslim untuk senantiasa berada dalam kondisi suci dari kotoran dan dari perbuatan maksiat kepada Allah. Berwudhu selain membersihkan badan, juga diniatkan untuk juga membersihkan hati, dengan keadaan hati yang bersih diharapkan ilmu-ilmu yang diajarkan oleh para guru bisa masuk kedalam hati dan menjadi ilmu yang bermanfaat, berkah, dan senantiasa dirahmati oleh Allah.

---

<sup>41</sup>Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita Edisi Lengkap*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar EM. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), h. 41

- 2) Berdo'a dan beristighfar, sebelum belajar alangkah baiknya untuk membaca doa dan beristighfar. Begitupun setelah belajar sangat dianjurkan untuk berdo'a dan beristighfar agar ilmu yang didapat senantiasa diberikan keberkahan dan kemudahan dalam menyerap ilmu yang diajarkan. Sebelum berdo'a tentunya juga perlu dipahami adab dalam berdo'a, agar apa yang diniatkan semakin sempurna amalannya. Misalnya dengan menghadap kiblat, kemudian membaca basmalah atau pujian, istighfar, dan bershalawat.
- 3) Mengikhhlaskan niat karena Allah, yakni belajarnya dan mengajarkannya sebagai bentuk pendekatan dirinya kepada Allah dengan menjaga syariat-Nya, menyebarkannya, menghilangkan kebodohan yang menimpa dirinya dan manusia. Barang siapa yang meniatkan dalam belajarnya karena hendak memperoleh kesenangan dunia, maka sama saja telah menyiapkan dirinya kepada siksa. Di dalam hadits Rasulullah bersabda "*Barangsiapa yang mencari ilmu yang seharusnya diniatkan karena Allah, namun ia belajarnya untuk memperoleh salah satu dari kesenangan dunia, maka ia tidak akan mencium wanginya surga*". (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah, dishahihkan oleh Al-Albani)".
- 4) Mengamalkan ilmu yang diketahuinya, siapa saja yang mengamalkan ilmunya, niscata Allah akan memberikan kepadanya ilmu yang tidak diketahuinya. Allah berfirman dalam Alquran surah Muhammad (47): 17:

وَالَّذِينَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَآتَاهُمْ تَقْوَاهُمْ

Artinya: "*Dan orang-orang yang mau menerima petunjuk, Allah menambah petunjuk kepada mereka dan memberikan balasan ketakwaannya*".<sup>42</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan maksudnya, yaitu orang-orang yang bertujuan mencari petunjuk, maka Allah memberikan taufiq kepada mereka sehingga mereka mendapatkan jalan kepadanya serta meneguhkannya pada petunjuk tersebut dan bahkan mendapatkan tambahan". Dan

---

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hadi Mushaf Latin...*, h. 508

memberikan kepada mereka (balasan) ketakwaannya. Dia mengilhamkan kepada mereka petunjuk mereka.<sup>43</sup> Sebaliknya, barang siapa yang meninggalkan mengamalkan ilmunya, bisa saja Allah mencabut ilmunya.

Bedasarkan dari penjelasan tafsir tersebut maka orang-orang yang ingin mencari petunjuk/hidayah dan taufiq dari Allah swt. akan dipermudah Allah jalannya. Artinya adalah Allah swt. akan membimbingnya di jalan tersebut sehingga orang itu tidak tersesat lagi dalam menjalani roda kehidupan.

- 5) Berakhlak mulia. Seperti sopan, berperilaku baik, bersikap lembut, memberikan hal yang ma'ruf, siap memikul gangguan, dan akhlak-akhlak lainnya yang dipuji oleh syara' atau 'uruf (adat) yang lurus.
- 6) Menjauhi akhlak yang hina, seperti berkata keji, mencaci maki, menyakiti, bersikap kasar, kurang hati-hati dalam berkata dan bersikap serta akhlak-akhlak lainnya yang pelakunya dicela baik dengan syara' maupun 'uruf yang masih lurus.

#### **b. Adab Berkomunikasi Bagi Guru Dalam Pembelajaran Daring**

Adapun adabberkomunikasi bagi guru dalam pembelajaran daring, diantaranya:

- 1) Membaca *bismillah* saat membuka *handphone* dan menyiapkan paket internet. Sebelum pembelajaran daring dimulai, hendaknya para guru menyiapkan paket internet dan jaringan internet yang cukup hingga akhir pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan agar dapat mengikuti pembelajaran hingga selesai tanpa ada hambatan paket internet yang habis dan jaringan internet yang hilang.
- 2) Mengucapkan Salam pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran. Seorang muslim disunnahkan mengucapkan salam jika hendak masuk dan meninggalkan majelis. Dari Abu Hurairah, dia menceritakan, Rasulullah telah bersabda: “Apabila salah seorang di antara kalian sampai di suatu majelis

---

<sup>43</sup>M. AbdulGoffar, TafsirIbnuKatsir, (Bogor: Pustaka Imam as-Syafi'I, 2003), h. 405

(pertemuan), hendaklah dia mengucapkan salam, Dan apabila hendak berdiri, maka hendaklah dia mengucapkan salam. Dan salam yang pertama tidak lebih baik daripada salam yang kedua”. (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).<sup>44</sup>

- 3) Membaca doa dan membaca ayat-ayat Al-Quran sebelum belajar.
- 4) Seorang guru harus menyayangi peserta didik.
- 5) Seorang guru harus mengikuti dan meneladani Rasulullah dalam melaksanakan tugas mengajarnya, dan menerima gaji sesuai dengan aturan yang berlaku.
- 6) Seorang guru jangan sekali-kali meninggalkan sedikitpun dari nasehat-nasehat guru, serta senantiasa menasehati murid bahwa tujuan mencari ilmu adalah untuk mendekatkan diri dan mencari ridho Allah swt, bukan semata-mata untuk kemegahan, kedudukan dan kemewahan.
- 7) Seorang guru hendaknya menasehati muridnya dengan halus dan mencegah murid dari akhlak yang buruk dengan jalan sindiran, tidak dengan terang-terangan, dengan jalan kasih sayang, dengan jalan rahasia. Dari Abu Hurairah dia menceritakan, Rasulullah bersabda: “Agama adalah nasihat, “Hal itu dikatakan sampai tiga kali lalu para sahabat bertanya: “ Bagi siapa, ya Rasulullah?” “Bagi Allah, Kitab-Nya, pemimpin kaum Muslimin dan juga kaum awam di kalangan mereka” jawab Rasulullah.<sup>45</sup>
- 8) Seorang guru hendaknya menyampaikan ilmu sesuai dengan kadar kemampuan /potensi/kecerdasan murid-muridnya dan tidak memaksakan ilmu kepada murid di luar batas kemampuannya.
- 9) Seorang guru hendaknya tidak menjelek-jelekkkan ilmu di luar keahliannya dihadapan murid-muridnya.
- 10) Seorang guru harus berupaya untuk melaksanakan hal-hal yang disampaikan kepada para peserta didiknya untuk memberikan keteladanan dan tidak mendustakan ilmunya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita Edisi Lengkap...*, h. 710

<sup>45</sup>*Ibid...*, h. 724

<sup>46</sup>Ari Aji Astuti, dkk, *Adab Interkasi Guru dan Murid Menurut Imam Al-Ghazali*, (Surakarta: SUHUF, 2011), Vol. 23, No. 2, h. 147.

- 11) Berusaha menyebarkan ilmu dengan berbagai sarana, memberikannya kepada orang yang memintanya dengan wajah ceria dan lapang dada, senang dengan nikmat Allah berupa ilmu dan cahaya-Nya serta dimudahkan memperolehnya. Dan hendaknya ia berhati-hati dari menyembunyikan ilmu pada saat orang-orang butuh penjelasannya atau saat diminta penjelasan oleh seorang penanya.
- 12) Bersabar terhadap gangguan dari peserta didik dan buruknya cara bergaul mereka, agar ia memperoleh pahala orang-orang yang bersabar, serta dapat melatih mereka bersabar dan siap memikul gangguan dari orang lain. Tentunya dengan disertai pengarahannya, bimbingan dan sering mengingatkan dengan hikmah terhadap sikap buruk yang mereka (para peserta didik) lakukan terhadapnya, agar wibawanya tidak hilang dari hati mereka, akibatnya usaha kerasnya mengajarkan mereka pun hilang.
- 13) Hendaknya seorang guru mengimbuai para peserta didik dengan ibadah dan akhlak yang patut dilakukan, karena guru itu lebih banyak ditiru oleh peserta didiknya, sikapnya ibarat cermin, dimana ibadah dan akhlaknya tergantung kepadanya.

**c. Adab Berkomunikasi bagi Murid Dalam Pembelajaran Daring**

Walaupun pembelajaran dilakukan secara virtual, para peserta didik harus tetap memiliki adab dan etika selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun adab berkomunikasi bagi peserta didik dalam proses belajar daring antara lain:

- 1) Membaca *bismillah* saat membuka *handphone* dan menyiapkan paket internet. Sebelum pembelajaran daring dimulai, hendaknya para guru menyiapkan paket internet dan jaringan internet yang cukup hingga akhir pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan agar dapat mengikuti pembelajaran hingga selesai tanpa ada hambatan paket internet yang habis dan jaringan internet yang hilang.
- 2) Menjawab salam dari guru pada saat memulai dan mengakhiri pelajaran.

3) Bersama-sama mengikuti guru membaca doa dan membaca ayat-ayat Al-Quran sebelum belajar.

4) Disiplin waktu

Saat belajar daring, para siswa hendaknya tepat waktu ketika kelas akan berlangsung. Hal ini merupakan salah satu bentuk menghargai waktu dan guru.

5) Menggunakan pakaian yang menutup aurat

Menggunakan pakaian yang menutup aurat juga merupakan salah satu adab untuk menghargai guru terutama sebagai simbol dari sekolah yang membawa nilai-nilai keIslaman. Yang dimaksud dengan pakaian yang menutup aurat di sini ialah bagi perempuan diwajibkan menggunakan jilbab yang menutup dada, berpakaian putih polos yang tidak ketat dan membentuk lekuk tubuh, menggunakan rok panjang, serta tidak memakai riasan wajah yang berlebihan seperti *make up* dan lainnya.

Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan “Allah Swt menyeru kepada Rasul-Nya agar memerintahkan kepada kaum wanita yang beriman, khususnya istri-istri beliau dan anak-anak perempuannya, selalu mengingat kemuliaan yang mereka miliki sebagai ahli bait Rasulullah Saw hendaknya mereka untuk menjulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka supaya mereka berbeda dengan kaum wanita jahiliah dan budak-budak wanita. Jilbab artinya kain yang dikenakan di atas kerudung, menurut apa yang dikatakan oleh Ibnu Mas’ud, Ubaidah, Qatadah, Al-Hasan Al-Basri, Ibrahim An-Nakha’i dan Atha Al-Khurrasani dan selain mereka. Al-Jauhari mengatakan bahwa jilbab merupakan pakaian yang dipakai menutup seluruh tubuh.”<sup>47</sup> Diturunkan firman tersebut kepada Nabi Saw, istri-istri dan putri-putri beliau dan istri-istri orang mukmin menunjukkan bahwasannya seluruh wanita muslimah dituntut supaya menjalankan perintah ini tanpa adanya pengecualian sama sekali.

Bagi laki-laki diwajibkan menggunakan pakaian kemeja putih polos berlempang panjang, memakai celana panjang dan memakai peci. Firman Allah swt dalam alquran surah an-Nur ayat 30:

---

<sup>47</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2004), h.535-536

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ  
 خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”.<sup>48</sup>

Dalam kitab Tafsir Jalalain menafsirkan ayat “Katakanlah kepada orang-orang mukmin laki-laki, hendaklah mereka menahan pandangan mereka dari hal-hal yang tidak halal dipandang oleh mereka dan memelihara kemaluan mereka dari perbuatan-perbuatan yang tidak halal dari kemaluan itu. Hal itu lebih suci artinya lebih baik untuk mereka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui atas apa yang telah mereka lakukan dengan pandangan dan kemaluan itu sehingga dapat memberi mereka akibat yang sesuai atas apa yang mereka perbuat.”<sup>49</sup>

Dari ayat diatas jelas oleh kita bahwa bagi kaum laki-laki yang beriman seharusnya mereka selalu menahan pandangan dan menjaga kemaluannya dalam arti auratnya. Seharusnya bagi kaum lelaki pun dalam memakai pakaian sesuai dengan norma-norma yang wajib dipakai bagi kaum lelaki, tidak berpakaian yang penuh atribut/aksesoris, terkecuali dipakai pada saat-saat tertentu yang memaksa, tetapi tidak melanggar peraturan-peraturan yang telah dianjurkan oleh agama, seperti auratnya terbuka.

#### 6) Menghidupkan mikrofon saat memulai pembelajaran

Pada saat belajar daring dimulai, hendaknya para murid menghidupkan mikrofon. Hal ini dilakukan untuk menjawab salam, berdoa, dan mengabsen.

#### 7) Menggunakan bahasa yang sopan

Bahasa yang sopan sudah menjadi keharusan bagi setiap murid selama pembelajaran daring. Baik dalam tulisan maupun intonasi suara jika via telepon atau *videocall* Maka hendaknya para murid memperhatikan kata-kata yang akan

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Al- Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 282

<sup>49</sup>Al-Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, h. 606-607

digunakan, apakah itu sudah baik? apakah sudah sopan? atau apakah sudah pantas? Serta tidak bertele-tele tapi langsung pada poin utama.

8) Tidak banyak permintaan, patuhilah semua aturan yang telah ditetapkan oleh guru.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hendaknya para murid mematuhi seluruh peraturan yang telah diberikan oleh guru agar pembelajaran menjadi kondusif.

9) Selalu mengerjakan tugas-tugas sebagaimana yang telah diinstruksikan oleh guru.

Bagi para murid hendaknya mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dengan baik sesuai dengan instruksi yang diberikan baik itu format tugas dan jadwal pengumpulan tugas..

10) Mematikan mikrofon apabila tidak digunakan

Mematikan mikrofon dimaksudkan untuk meminimalisir suara-suara yang tidak dibutuhkan, yang mana suara itu mungkin dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Walaupun proses pembelajaran saat ini secara daring, namun keseriusan dan suasana yang kondusif juga sangat dibutuhkan agar selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

#### **d. Hal-Hal yang Dilarang Dalam Berkomunikasi Ketika Belajar**

Hal-hal yang dilarang dalam berkomunikasi ketika belajardiantaranya:

1) Berbicara tidak sesuai dengan faktanya (berbohong). Dari Ummi Kultsum binti Uqbah, dia pernah mendengar Rasulullah saw bersabda “*Bukanlah pendusta itu orang yang melakukan perbaikan di antara umat manusia, melahirkan kebaikan, atau mengucapkan suatu hal yang baik*” (muttafaqun Alaih). Jumhurul ulama mengatakan “*Yang dimaksud di sini bukan menghapuskan materi kebohongan, tetapi menghapuskan dosa kebohongan itu sendiri. Baik kebohongan itu untuk perbaikan atau yang lainnya*”.<sup>50</sup> Bahkan terkadang kebohongan itu diperbolehkan untuk suatu kerusakan yang

---

<sup>50</sup>Syaikh Kami Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita Edisi Lengkap...*, h. 727

ringan dengan harapan untuk mewujudkan kebaikan yang lebih banyak. Dalam hadits lain disebutkan:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ أَبُو الرَّبِيعِ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ أَبُو سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Sulaiman Abu ar Rabi') berkata, telah menceritakan kepada kami (Isma'il bin Ja'far) berkata, telah menceritakan kepada kami (Nafi' bin Malik bin Abu 'Amir Abu Suhail) dari (bapaknya) dari (Abu Hurairah) dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tanda-tanda munafiq ada tiga; jika berbicara dusta, jika berjanji mengingkari dan jika diberi amanat dia khianat".<sup>51</sup>

Dari uraian di atas diketahui bahwa dalam berkomunikasi hendaknya umat Islam selalu mengutamakan kejujuran daripada dusta. Karena, kejujuran akan membawa pelakunya kepada kebaikan dan berujung kepada surga, sedangkan dusta akan membawa kepada keburukan yang akhirnya membuat pelakunya terjerumus ke dalam neraka.

- 2) Banyak bicara tanpa adanya manfaat. Tak jarang masih ada murid yang banyak bicara tanpa ada manfaatnya, seolah-olah dialah yang paling tahu dan ahli dalam segala bidang. Ia menganggau diamnya orang di depannya menandakan ia kagum dengan pembicaraannya, sehingga ia pun memperpanjangnya. Dari Abi Tsalabah al-Khusyani, Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat denganku di akhirat ialah yang terbaik akhlaknya di antara kalian dan yang paling jauh dariku di akhirat ialah yang paling jelek akhlaknya; yang banyak bicara, yang sombong lagi suka mengejek orang”. Berkata Syaikh Abdurrahman as-Sa'di “Sesungguhnya adab syar'i dan kesopanan menurut kebiasaan orang

---

<sup>51</sup> Muhammad bin Ismā'il bin al-Mughīrah al-Bukhārī, *Sahīh al-Bukhārī* (Riyādh: Maktabah al-Rusyd, 2006), h. 11.

ialah dengan memberi kesempatan yang lain berbicara, karena mereka semua memiliki bagian untuk itu. Kecuali bagi anak-anak kecil (pemula) dengan orang-orang tua, hendaknya mereka memelihara adab dengan tidak berbicara, kecuali sebagai bentuk jawaban yang lainnya”.<sup>52</sup> Dalam hadits lain juga ditegaskan:

حَدَّثَنِي حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَىٰ أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهَبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ فَلْيُفْلِحْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Harmalah bin Yahya) telah memberitakan kepada kami (Ibnu Wahab) dia berkata, telah mengabarkan kepadaku (Yunus) dari (Ibnu Syihab) dari (Abu Salamah bin Abdurrahman) dari (Abu Hurairah) dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tetangganya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya.”<sup>53</sup>

Menurut hadis di atas, menjaga lisan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan berkata baik atau kalau tidak mampu maka diam. Dengan demikian diam kedudukannya lebih rendah daripada berkata baik, namun masih lebih baik dibandingkan dengan berkata yang tidak baik.

- 3) Terlalu banyak bertanya yang tidak perlu atau terlalu cepat menjawab suatu pertanyaan. Termasuk aib bagi seseorang jika ia terlalu cepat menjawab suatu

<sup>52</sup> Abu Bakar, *Etika Bercakap-cakap*, (Majalah Al-Mawaddah, 2012), Vol.48, h. 2

<sup>53</sup> Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjāj al-Naisābūrī, *Sahīh Muslim*, Jilid I (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1991), h. 6

pertanyaan sebelum yang bertanya menyelesaikan soalnya, atau menjawab pertanyaan yang ditujukan kepada orang lain bukan kepada dirinya. Umar bin Abdul Aziz berkata “Ada dua perangai yang tidak akan menjauhkan kamu dari kebodohan yaitu terlalu cepat berpaling dan menjawab.”<sup>54</sup>

#### e. Hikmah Berkomunikasi Dengan Mengedepankan Adab Islami

Adapun hikmah yang dapat diperoleh ketika berkomunikasi dengan mengedepankan adab Islami, yakni:

Hikmah terhadap individu:

- 1) Meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat membedakan antara yang baik dengan yang buruk.
- 2) Melahirkan individu yang berakhlak mulia yang dapat menjadi contoh kepada orang lain.
- 3) Mendapat keridhaan Allah karena mengamalkan adab yang mulia.
- 4) Dipandang tinggi oleh masyarakat lain karena kepribadiannya yang unggul.

Hikmah terhadap masyarakat:

- 1) Hidup dalam keadaan aman dan harmonis
- 2) Menjauhi kesalahpahaman
- 3) Dapat bertukar pendapat dengan masyarakat.

### 3. Hakikat Pembelajaran Daring

Pada penghujung tahun 2019 terjadi penyebaran virus Covid-19 di seluruh dunia sehingga terjadi perubahan-perubahan kebijakan untuk dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Diantara beberapa kebijakan yang mengalami perubahan adalah sistem pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah. Melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RItentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Sebagaimana tercantum dalam surat edaran pada poin ke 2 menyatakan bahwa

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 5

proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.<sup>55</sup>

Oleh karena itu, dalam rangka melaksanakan surat edaran tersebut maka setiap guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dan mengarah kepada pembelajaran yang bermakna. Adapun pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang mengaitkan kompetensi dasar dengan kehidupan murid, sehingga murid merasa pembelajaran mempunyai makna baginya.<sup>56</sup> Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka guru dipersyaratkan menguasai keterampilan dasar mengajar.

#### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* dalam bahasa Yunani *instructus* atau *instruere* berarti menyampaikan pikiran. Jadi, pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah sedemikian rupa secara bermakna melalui kegiatan pembelajaran.<sup>57</sup> Pembelajaran dimaknai sebagai aktivitas yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar individu dimana individu tersebut berperan aktif untuk mencapai perubahan mental dan perilaku yang diharapkan pada dirinya yang bersifat relatif permanen akibat dari aktivitas tersebut.<sup>58</sup>

Secara psikologis pengertian pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh suatu individu untuk mendapatkan perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Pada dasarnya pembelajaran adalah proses yang dilakukan individu dengan bantuan guru untuk

---

<sup>55</sup>Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), h. 1

<sup>56</sup>Saiful Bari dkk, *Pendidikan pada Masa Wabah Tantangan Baru Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 103

<sup>57</sup>Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 17

<sup>58</sup>Susilahudin Putrawangsa, *Desain Pembelajaran: Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*, (Mataram: Reka Karya Amerta, 2018), h. 15-16

memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil interaksi antara individu dan lingkungan.

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern.

Gheytsi, Azizifar & Gowharz dalam khusnizah dan Hakim menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran.<sup>59</sup> Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>60</sup>

Secara terperinci pembelajaran online atau pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia pembelajaran *online* diterjemahkan sebagai ‘pembelajaran dalam jaringan’ atau ‘pembelajaran daring’. Istilah *online learning* banyak disamakan dengan istilah lainnya seperti *e-learning*, *internet learning*, *web-based learning*, *tele-learning*, *distributed learning* dan lain sebagainya. Dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran *online* juga sering dikaitkan dan digunakan sebagai padanan istilah *mobile learning* atau *m-learning*, yang merupakan pembelajaran *online*

---

<sup>59</sup> Kusniah & HakimL, “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris”, dalam Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 17, No.1, Thn. 2019, h. 21

<sup>60</sup> Oktafia & Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*, dalam Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8, No. 3, Thn. 2020, h. 498

melalui perangkat komunikasi bergerak (*mobile communication devices*) seperti *computer tablet* dan *smart phone*.<sup>61</sup>

Filosofi mengenai pembelajaran dapat kita cermati dari ayat alquran tepatnya dalam QS *al-‘Alaq* :1-5. Yaitu , *Artinya: Bacalah dengan menyebut nama tuhan mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar manusia dengan pena dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.* Tafsir dari ayat tersebut adalah bacalah seraya memulai dengan menyebut nama tuhanmu atau meminta bantuandengan nama tuhanmu yang telah menciptakan segala sesuatu<sup>62</sup>.

Kata *iqra'* diulang-ulang bertujuan untuk *ta'kid* yaitu menguatkan karena bacaan tidak akan dapat terealisasi melainkan terus melakukan pengulangan. pendapat yang lebih utama menyatakan makna kata *iqra'* adalah ciptakanlah bacaan dan makna kalimat *bismirabbik* adalah mintalah pertolongan dengan nama Tuhanmu. Kemudian Allah menyandingkan membaca dengan menulis . tulisan merupakan pengikat ilmu pengetahuan dan sebagai instrumen untuk mencatat cerita dan perkataan-peerkatan orang yang terdahulu. Demikian juga dengan tulisan yang merupakan instrumen peralihan ilmu antara suatu kaum dan bangsa<sup>63</sup>

*Pertama*, bahwa aktivitas yang paling utama dalam rangkaian kegiatan pembelajaran adalah membaca (*iqra'*) baik dengan obyek lateral maupun fenomenal. Membaca lateral membutuhkan keaktifan alat indera mata, sedangkan membaca fenomenal membutuhkan kecerdasan otak atau akal. *Kedua*, dalam proses belajar manusia harus senantiasa memiliki niat dan hati yang suci dilambangkan dengan selalu ingat Tuhan (*bismirabbika*). Dengan niat dan hati yang bersih maka proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan memperoleh ilmu yang bermanfaat. *Ketiga*, bahwa ilmu bersumber dari Tuhan dan Tuhan yang

---

<sup>61</sup>Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang Selatan: Universitas TerbukaKementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) h. 6-7

<sup>62</sup> Wahbah Azzuhaili, *Tafsir Almunir Jilid 15 (Juz 29-30)* Diterjemahkan Oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk(Jakarta: Gema Insani, 2014) h. 597

<sup>63</sup>*Ibid*, h. 598

akan memberikan ilmu pada manusia (*'allamal insana ma lam ya'lam*) ketika telah memenuhi standar *iqra'* dan *bismirabbika*.

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Dalam pembelajaran daring, penggunaan media sangat menentukan hasil belajar.

### **b. Metode Pembelajaran Daring**

Pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka (*offline*) dan secara jarak jauh menggunakan media internet atau *online*. Pembelajaran secara langsung dengan tatap muka memberikan kemudahan karena pendidik dapat secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Umpan balik dalam pembelajaran akan tercapai secara langsung disetiap pertemuan. Evaluasi juga langsung dapat dilakukan baik dengan tes tulis, presentasi, maupun praktik secara mandiri dan berkelompok. Pembelajaran secara *online* atau daring memberikan keuntungan apabila pendidik dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung. Materi pembelajaran dapat diakses melalui media *online* seperti *e-learning*. Evaluasi dapat dilakukan secara online dengan memberikan jangka waktu dan soal sesuai dengan materi yang diberikan.

Pembelajaran daring perlu direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan media juga mempengaruhi keefektifan pembelajaran tersebut. Gabungan antara berbagai media diperlukan agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran daring juga harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran daring mempunyai jangkauan yang luas dan fleksibilitas yang tinggi. Ketepatan waktu bisa terjaga dalam pemberian tugas atau evaluasi pembelajaran dengan sistem ontime. Pembelajaran daring menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Peserta didik juga akan terpacu dalam meningkatkan keterampilan memecahkan masalah secara mandiri.

Pembelajaran daring juga dapat dilakukan dengan media sosial seperti *facebook*, *whatsApp*, *telegram* dan sebagainya. Media sosial tersebut dapat dikelola menjadi media pembelajaran. Setiap peserta didik pasti mempunyai media sosial sesuai dengan kemajuan teknologi di masa kini. Pengelolaan yang baik dan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dapat dilakukan sebagai alternatif dalam pembelajaran daring.

Media menjadi alat utama dalam pembelajaran daring. Media pembelajaran adalah semua yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan dari pendidik ke peserta didik. Media pembelajaran daring harus dapat di akses melalui jaringan internet dengan komputer atau *smartphone*. Media yang baik harus mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat menjangkau seluruh peserta didik.

Pemilihan media sangat penting karena mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan bantuan media yang efektif. Peserta didik dapat belajar aktif dan mandiri dengan media pembelajaran, akan tetapi tetap ada kontrol dari pendidik. Peserta didik harus dikontrol dan diingatkan dengan tugas yang ada. Pendidik harus siap jika ada pertanyaan dan diskusi dari peserta didik.

Media pembelajaran harus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga harus dikembangkan secara terus menerus Peserta didik merespon baik media pembelajaran daring yang menarik. Suasana pembelajaran daring harus dibuat hidup misalnya dengan kuis interaktif. Tema dan gambar yang digunakan harus sesuai materi dan menarik sehingga akan membuat peserta didik tidak bosan dan lebih termotivasi.<sup>64</sup>

### **c. Media Pembelajaran Daring**

Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan), terdapat beberapa media yang dapat digunakan, diantaranya:

---

<sup>64</sup>Wahyu Dwi Mulyono, *Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, dalam Jurnal STEAM Engineering (Journal of Science, Technology, Education And Mechanical Engineering), Vol. 2, No. 2, Thn, 2020, h. 25

## 1. *WhatsApp*

Media sosial WhatsApp yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat di install dalam *Smartphone*. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telpon. Media ini dapat aktif jika kartu telpon pengguna memiliki paket data internet.

*WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan basik mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan orang dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsAppMessenger* menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.

Sementara itu, sumber lain menerangkan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*. Jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan di ponsel lama. Tetapi *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi, di aplikasi ini seseorang tak perlu khawatir soal panjang pendeknya karakter. Tidak ada batasan, selamadata internet memadai. Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari *WhatsApp*. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Cara ini berbeda dengan BBM yang menggunakan PIN, ataupun LINE yang selain nomor ponsel juga mendukung email, dan nama pengguna.<sup>65</sup>

## 2. *Google Classroom*

*Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, google classroom bisa

---

<sup>65</sup>Ibnu Habibi, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Griup, Google Classroom, dan Zoom Meeting)*, dalam Jurnal Cendekia, Vo;. 12, No. 2, Thn. 2020, h. 170-171.

menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan Dosen dan Mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik Mahasiswa maupun Dosen dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

*Google classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi Dosen dan Mahasiswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para Dosen untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada Mahasiswa. Dosen memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada Mahasiswa selain itu, Dosen juga dapat membuka ruang diskusi bagi para Mahasiswa secara online. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan *google classroom* yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni.

Aplikasi *google classroom* dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh Dosen yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah. Terkait dengan anggota kelas dalam *google classroom* menggunakan kelas tersedia bagi siapa saja yang memiliki *Google Apps for Education*, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk gmail, dokumen, dan drive.<sup>66</sup>

### **3. Zoom Meeting**

Salah satu aplikasi yang menyediakan fasilitas interaksi tatap muka pendidik dan peserta didik secara virtual melalui video conference dengan PC atau laptop atau smartphone adalah *Zoom Cloud Meeting*, aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online dan kolaborasi seluler. Penggunaan meeting dalam aplikasi ini bisa menampung

---

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 171-172

1000 peserta bersama dalam satu pertemuan secara virtual. Aplikasi ini dapat didownload secara gratis, tetapi tetap fungsional, fitur yang ada antara lain panggilan telephone, webinar, presentasi, dan masih banyak lainnya. Aplikasi ini dinilai punya kualitas yang baik, dapat dibuktikan dengan perusahaan yang sudah masuk dalam fortune 500 sudah menggunakan layanan ini. Keberlangsungan video konferensi pada saat meeting keamanannya rekamannya lebih terjaga.

Zoom Meeting merupakan sebuah layanan konferensi video yang memiliki kemampuan praktis dalam menghadirkan suasana meeting secara daring. Seperti yang dilansir id.cloudhost.com, pengguna aktif Zoom kian melonjak pesat sekitar 2,22 juta perbulan sejak pandemi COVID-19 merebak secara global per Maret 2020 lalu. Aplikasi berbayar ini dapat diakses secara cuma-cuma dengan kapasitas pengguna maksimal 100 orang dan batasan durasi konferensi sekitar 40 menit.<sup>67</sup>

#### **d. Strategi Pembelajaran Daring**

Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu pemilihan materi pelajaran (guru dan siswa), penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok), cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau non formal), sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen).

Strategi pembelajaran menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasi rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan

---

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 173

nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan.<sup>68</sup>

Diantara bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran *Discoveri/Inquiri* Terbimbing

Strategi pembelajaran *inquiri* yang paling relevan untuk digunakan dalam pembelajaran PAI secara daring adalah *inquiri* terbimbing. *Inquiri* terbimbing berorientasi pada aktivitas yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar. Pada strategi ini, guru memberi pertanyaan atau mengungkapkan dilema yang membutuhkan pemecahan-pemecahan, menyediakan materi-materi yang sesuai dan menarik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk mengemukakan dan menguji hipotesis. Secara berturut-turut langkah *inquiri* terbimbing sebagai berikut:

- 1) Adanya problema yang akan dipecahkan, yang dinyatakan dalam pertanyaan atau pernyataan.
- 2) Jelas tingkat/kelasnya.
- 3) Konsep atau prinsip yang harus ditemukan siswa melalui kegiatan tersebut perlu ditulis dengan jelas.
- 4) Alat/bahan perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan.
- 5) Diskusi sebagai pengarah sebelum siswa melaksanakan kegiatan.
- 6) Kegiatan metode penemuan oleh siswa berupa penyelidikan/percobaan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.
- 7) Proses berpikir kritis perlu dijelaskan untuk menunjukkan adanya mental operasional siswa, yang diharapkan dalam kegiatan.

---

<sup>68</sup>Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) h.19-20

- 8) Perlu dikembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka, yang mengarah pada kegiatan yang dilakukan siswa.
- 9) Ada catatan guru yang meliputi penjelasan tentang hal-hal yang sulit dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil terutama kalau penyelidikan mengalami kegagalan atau tak berjalan sebagaimana mestinya.

Guru dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkan media yang ada dalam menemukan dan menjelaskan bukti yang dibutuhkan. Media bisa berupa buku-buku, video-video pembelajaran dari youtube atau media lainnya yang relevan.

#### b. Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

*Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang menggunakan bermacam-macam masalah kontekstual sebagai titik awal, sedemikian hingga peserta didik belajar dengan menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memecahkan masalah, baik masalah nyata maupun masalah simulasi, baik masalah yang berkaitan dengan pelajaran lain di sekolah, situasi sekolah, maupun masalah di luar sekolah, termasuk masalah-masalah di tempat kerja yang relevan.

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Tujuan utama CTL adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika para siswa menemukan makna di dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu menciptakan materi pembelajaran yang lebih nyata dan bermakna bagi siswa.

Ada tiga hal yang harus dipahami dalam konsep strategi pembelajaran CTL. *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. *Kedua*, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. *Ketiga*, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sini dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran CTL merupakan strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran daring. Pemanfaatan masalah kontekstual yang ada dilingkungan siswa dan masyarakat sangat membantu dalam mempermudah pemahaman materi. Strategi ini mendukung keadaan yang mengharuskan siswa tinggal dilingkungan mereka sendiri saat masa pandemi. Sehingga sangat mudah bagi guru untuk mengarahkan siswa melakukan pembelajaran kontekstual saat situasi daring seperti ini. Siswa juga lebih leluasa dalam memanfaatkan media internet untuk mencari fakta-fakta lain yang lebih relevan dengan pembelajaran.

#### c. Pembelajaran *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah. Istilah berpusat berarti menjadi tema, unit, atau isi sebagai fokus utama belajar. Pembelajaran ini diyakini membuat siswa mampu mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan, pembelajaran ini menuntut siswa secara aktif baik mental maupun emosional dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Secara umum pembelajaran ini dimulai dari adanya permasalahan. Permasalahan yang dimaksud adalah suatu situasi yang bertentangan antara kenyataan dengan semestinya. Melalui permasalahan tersebut diharapkan siswa dapat belajar mengurai serta menemukan solusinya dengan menggunakan metode-metode tertentu. Pada pembelajaran berbasis masalah, masalah yang akan dipecahkan harus menarik minat siswa. Karakteristik masalah yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memuat isu-isu konflik;
- 2) Sesuai dengan minat siswa;
- 3) Bersifat familiar dengan siswa dan berhubungan dengan orang banyak;
- 4) Mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode yang paling tepat dalam strategi PBL adalah Penggunaan metode *problem solving*. Adapun langkah-langkah metode *problem solving* adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku, berdiskusi, meneliti, bertanya dan lain-lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan pada data yang telah diperoleh pada langkah kedua.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin jika jawaban itu benar.
- 5) Menarik kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah.

PBL memiliki manfaat yang cukup besar terutama ketika dikaitkan dengan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring PAI, strategi PBL ini sangat efektif untuk melatih siswa aktif sebagai pemerhati sosial. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mengamati permasalahan-permasalahan

sosial yang ada di sekitar mereka. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru menuntun siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Strategi PBL ini sangat tepat untuk materi-materi yang berhubungan dengan akhlak dan muamalah, sebab permasalahan-permasalahan yang timbul terkait materi tersebut sangat banyak dan beragam.

#### d. Pembelajaran *Student Active Learning*

*Student Active Learning* (SAL) berarti belajar siswa aktif. Charles C. Bonwell and James A. Eison menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran ditunjukkan oleh aktivitasnya melakukan suatu kegiatan belajar dan memikirkan setiap aktivitas yang dilakukannya. Artinya aktivitas yang ditunjukkan siswa meliputi aktivitas fisik dan juga mental, sehingga kegiatan belajar siswa bukan hanya mendengar, tetapi juga membaca, menulis, dan berdiskusi. Bahkan lebih jauh dari itu, siswa terlibat dalam proses berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu permasalahan. Peran dan tugas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran SAL adalah sebagai fasilitator. Guru bertugas menciptakan lingkungan "kelas" yang kondusif dapat memungkinkan siswa secara fleksibel melakukan berbagai aktivitas, baik fisik dan terutama aktivitas mental dan emosional.

Penyediaan sumber belajar yang beragam memungkinkan siswa melakukan aktivitas belajar yang juga variatif. Stimulasi dalam bentuk permasalahan yang menantang berfikir tingkat tinggi harus dirumuskan dan disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, untuk mengimplementasikan strategi ini harus dimulai dari perencanaan, yang dilanjutkan pada proses pembelajaran, serta evaluasinya. Sejumlah metode yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang menerapkan strategi *student active learning* diantaranya adalah metode diskusi, eksperimen, simulasi, demonstrasi, latihan/praktek, dan inquiri/diskoveri.

Penerapan strategi SAL dalam pembelajaran daring PAI ini sangat fleksibel pada semua jenis materi dan situasi. Karena strategi ini sangat tepat untuk digunakan dalam melatih kemandirian belajar siswa. Terutama pada

materi PAI yang berkaitan dengan praktek ibadah dan muamalah, seperti wudhu, shalat, tayamum, jual beli dan lainnya dengan menggunakan metode praktik dan simulasi. Guru bisa memanfaatkan media video untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, maupun untuk media evaluasi guru terhadap hasil belajar siswa.<sup>69</sup>

#### **e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Petunjuk tentang manfaat penggunaan Internet khususnya dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) antara lain sebagai berikut:<sup>70</sup>

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- 3) Peserta didik dapat belajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- 5) Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan peserta yang banyak.
- 6) Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.

---

<sup>69</sup>Giyarsi, Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 dalam *Jurnal GHAITSA : Islamic Education Journal* Vol (1) Issue (3) 2020 h. 234-241

<sup>70</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 133

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau pembelajaran daring (dalam jaringan) juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, diantaranya sebagai berikut:<sup>71</sup>

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran pendidik mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer.
- 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat/ daerah tempat tinggal peserta didik tersedia fasilitas internet.
- 7) Kurangnya tenaga memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- 8) Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan kajian teoritis yang peneliti uraikan di atas, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian saat ini, antara lain:

1. Hani Riska Irawati (2017) yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditemui bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui teknik pengumpulan data wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswi-siswi SMP Negeri 2 Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ternyata

---

<sup>71</sup>Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013...*, h. 134

upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan, melalui tiga cara, yaitu: 1) pemberian motivasi, 2) pemberian bimbingan, 3) latihan pembiasaa. Faktor pendukung etika berkomunikasi siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan, terdiri dari: lingkungan keluarga dan lingkungan instruksional (sekolah). Sedangkan faktor penghambat etika berkomunikasi siswa, terdiri dari: lingkungan sosial (teman sebaya) dan media massa. Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan, telah berjalan dengan baik dan cukup berhasil, hal ini terbukti bahwa sebagian besar siswa sudah mampu berkomunikasi dengan sopan kepada orangtua, guru, dan teman, sehingga menunjukkan sikap saling menghormati, dan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, karyawan sekolah maupun dengan sesama teman.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Anak Bangsa yang beralamat di Jl. Utama No. 1 Desa Bandar Siantar Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dalam melakukan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena menentukan tempat sebagai tahap awal dalam penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lancar dan dapat memperoleh hasil yang maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dari tanggal 25 Oktober 2021 sampai tanggal 08 November 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.<sup>72</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari orang-orang dan perilaku yang dilihat ataupun diamati. Dalam penelitian kualitatif instrumennya ialah orang atau *human instrument*.

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h.9-10

Dalam metode kualitatif ini, hubungan peneliti dengan informan lebih dekat dan akrab, supaya peneliti dapat memperoleh data langsung yang lebih mendalam dari informan karena penelitian kualitatif dapat diartikan sama dengan penelitian naturalistik.

Sehingga penelitian kualitatif mengembangkan bermacam-macam metode yang saling berkaitan supaya diharapkan dapat mengembangkan pemahaman atas pokok permasalahan yang sedang dihadapi.

### C. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan.<sup>73</sup> Dalam Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>74</sup>

Andi Prastowo menjelaskan bahwa menurut asal muasal datanya ada dua jenis data, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari orang pertama, melainkan dari orang kedua, ketiga, dan seterusnya.<sup>75</sup>

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, dan dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dianalisis adalah aktifitas grup whatsapp sekolah. Maka sumber data dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik kelas XI SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar, dengan beberapa siswa tersebut sebagai wawancara dan dianggap mewakili dari seluruh siswa. Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

---

<sup>73</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

<sup>74</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 157.

<sup>75</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 204-205.

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Adapun di sini yang termasuk data primer adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI, dokumentasi yang berhubungan dengan kelas XI SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar.
2. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Adapun di sini yang termasuk sumber data sekunder adalah peserta didik kelas XI SMK, kepala sekolah, para guru dan staf, dan dokumentasi yang diperlukan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dianggap sebagai cara yang efektif untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang ada.

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud dan tujuan tertentu.<sup>76</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>77</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti dengan seksama mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>78</sup> Wawancara

---

<sup>76</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, h. 135.

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 265.

<sup>78</sup>Ibid, h. 116.

jenis ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berupa pokok-pokok penting yang selanjutnya peneliti kembangkan saat melaksanakan wawancara guna untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring.

Wawancara dilaksanakan dengan berdialog dan bertanya jawab dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa kelas XI SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru, SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar setiap hari menggunakan pembelajaran daring dan setiap harinya selalu *online*. Adapun Media yang digunakan dalam Pembelajaran Daring ialah dengan menggunakan *WhatsApp* Grup.

## 2. Pengamatan (Observasi)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana manka dari setiap perilaku yang tampak.<sup>79</sup>

Teknik pengamatan yang peneliti lakukan adalah dengan pengamatan/observasi bergabung melalui grup *WhatsApp* yang dipilih sebagai salah satu media dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar untuk mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kegiatan lainnya yang mengarah pada adab berkomunikasi siswa yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun teknik observasi dalam penelitian ini cukup memakan waktu yang lama karena terkendala dengan adanya pandemi virus Covid-19 sehingga proses pembelajaran di sekolah ditiadakan dan proses pembelajaran berlangsung dari rumah dengan menggunakan sistem daring (dalam jaringan).

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif....*, h. 106.

### 3. Dokumentasi

Di samping kegiatan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.<sup>80</sup> Data dokumen yang berkenaan dengan penelitian ini meliputi sejarah singkat sekolah, visi dan misi sekolah, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

### E. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman sebagaimana dikutip oleh Salim & Syahrums menyatakan bahwa analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini, data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles & Huberman. Lebih jelas akan dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>82</sup> Mereduksi data berarti suatu proses memilih hal-hal pokok, merangkum, serta memfokuskan sesuatu pada hal-hal yang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dalam penelitian.

Data yang dipilih adalah data dari hasil pengumpulan lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni Adab guru pendidikan agama Islam Membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar. Adapun datanya seperti RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, catatan laporan hasil pembelajaran siswa, serta foto dan video selama pembelajaran berlangsung.

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329

<sup>81</sup>Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), h. 146.

<sup>82</sup>*Ibid*, h. 147

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. Data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>83</sup> Data disajikan dalam bentuk narasi atau uraian yang dengan begitu dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk narasi atau uraian.

Dalam hal ini peneliti menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, hasil wawancara, serta penyajian dokumen hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar. Disini peneliti berusaha menyajikan data hasil reduksi sehingga data yang diperoleh dapat terorganisir dan mudah untuk dipahami.

## 3. Kesimpulan Data

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>84</sup> Kesimpulan data atau verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam teknik analisis data. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Melalui aktivitas ini, peneliti memberikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil analisis data yang nantinya akan dilakukan sehingga memberikan saran-saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat penting dilakukan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapatkan

---

<sup>83</sup>*Ibid*, h. 148.

<sup>84</sup>*Ibid*,h. 150.

pengakuan atau terpercaya.<sup>85</sup> Untuk mendapatkan data yang diakui kebenarannya maka peneliti melakukan kaidah-kaidah yang dapat membuat data penelitian yang didapatkan mendapatkan pengakuan tentang kebenarannya.

Pada penelitian ini, usaha yang peneliti lakukan dalam mendapatkan kepercayaan atas data yang ditemukan adalah dengan hal-hal berikut:

1. Memperpanjang masa observasi

Peneliti harus mengefektifkan waktu untuk bisa berbaur dengan lingkungan penelitian, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang di sekitar tempat penelitian, mengenal budaya dan tata tertib lingkungan dan mengecek kebenaran informasi. Peneliti memperpanjang masa observasi yang bukan hanya satu atau dua hari saja di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar supaya mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pengamatan yang Terus Menerus

Peneliti berusaha mengamati segala hal yang terjadi di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar secara lebih mendalam supaya dapat menyajikan deskripsi data yang lebih baik dan maksimal tentang apa yang menjadi bahasan dan fokus penelitian dalam penelitian tersebut.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>86</sup> Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber kemudian dideskripsikan dan melakukan triangulasi teknik dengan cara pengecekan data observasi dengan data hasil wawancara serta dokumentasi untuk memastikan data mana yang dianggap lebih benar.

---

<sup>85</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 171

<sup>86</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*"..., h. 370

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar**

SMK Swasta Anak Bangsa diresmikan pada tanggal 25 April 2009, beralamat di Jl. Utama No. 1 Desa Bandar Siantar Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar Kecamatan Gunung Malela Kelurahan Bandar Siantar yang pada saat itu belum tersedianya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

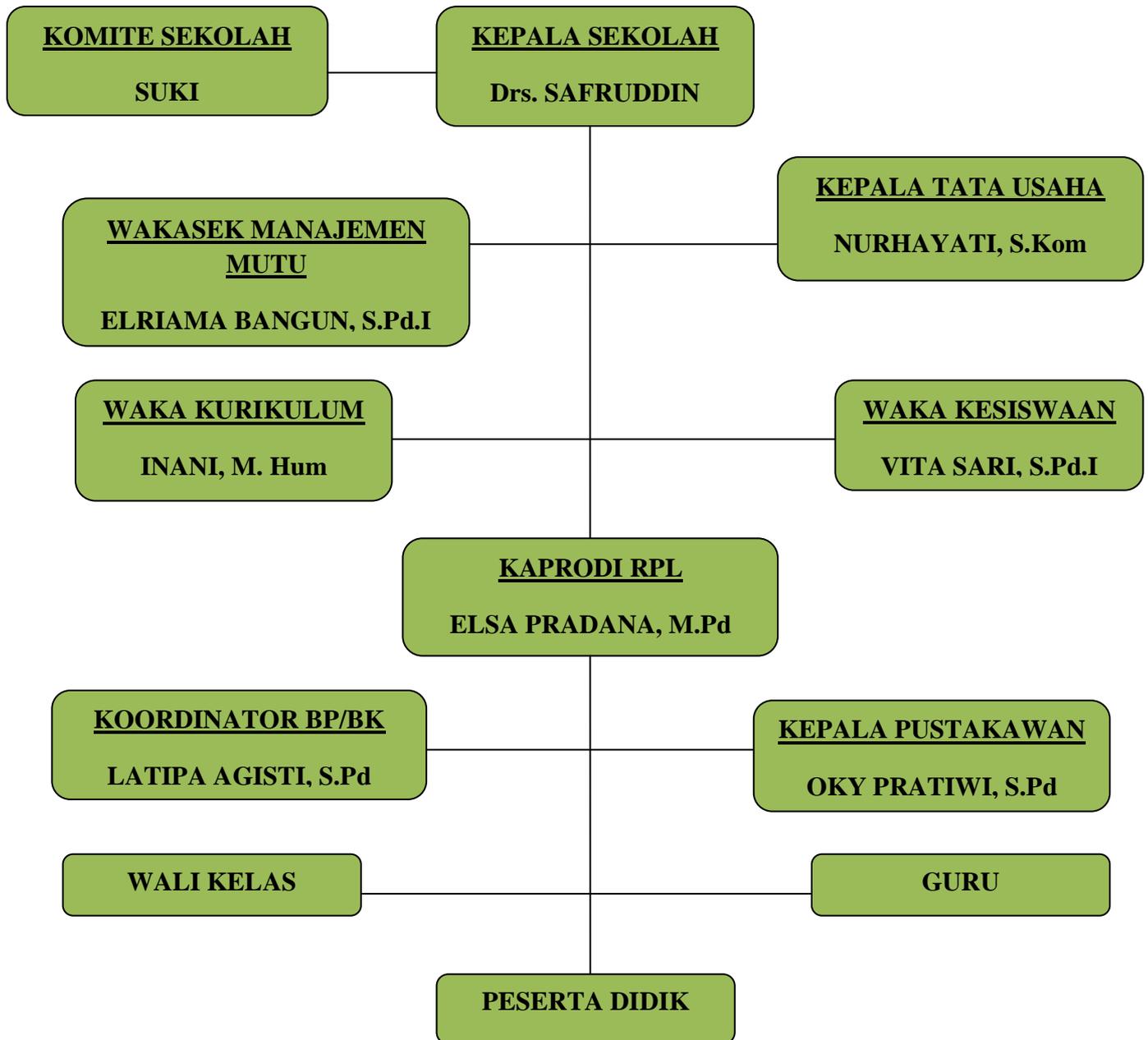
Seiring dengan berjalannya waktu SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar selalu mengalami perkembangan dan kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus sehingga terakhir status sekolah terakreditasi dengan nilai B, sarana dan prasarana yang mendorong proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.<sup>87</sup>

Semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan dan program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Untuk hal tersebut sekolah mencoba untuk menyusun dan membuat Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS) untuk jangka menengah dan Rencana Kerja Tahunan, berharap kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dengan jelas arah tujuannya.

---

<sup>87</sup>Hasil studi dokumentasi di kantor tata usaha SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar pada hari kamis tanggal 28 oktober 2021, pukul 10.00 WIB

## 2. Struktur Organisasi SMK Swasta Anak Bangsa



### 3. Visi SMK Swasta Anak Bangsa

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Sekolah sebagai Unit Penyelenggara Pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misalnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orangtua terhadap pendidikan, sehingga memacu sekolah untuk merespon tantangan dan peluang. Oleh karena itu, Visi SMK Swasta Anak Bangsa yaitu: **“Terwujudnya SMK Unggul dalam Prestasi Terdidik berdasarkan Iman dan Kedisiplinan Berbudaya dan Memiliki Integritas”**.

Visi tersebut mencerminkan profil dari cita-cita SMK Swasta Anak Bangsa:

- a. Berorientasi pada keunggulan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. Sesuai dengan budaya dan harapan masyarakat
- c. Bersifat mengikat bagi setiap aktifitas akademika SMK Swasta Anak Bangsa
- d. Sebagai panduan bagi pelaksanaan misi SMK Swasta Anak Bangsa

### 4. Misi SMK Swasta Anak Bangsa

Untuk mewujudkan visi SMK Swasta Anak Bangsa tersebut, diperlukan suatu misi merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas misi SMK Swasta Anak Bangsa yang disusun berdasarkan visi di atas, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberdayakan SMK Swasta Anak Bangsa menjadi penghasil lulusan yang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah maju.
- b. Meningkatkan profesionalisme Guru dan Pegawai.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa.
- d. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
- e. Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.

- f. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama untuk memperkokoh keimanan dan berakhlakul karimah.
- g. Melibatkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### **5. Tujuan SMK Swasta Anak Bangsa**

- a. Memberikan pendidikan dan pelatihan untuk program keahlian Teknik Informasi dan Komunikasi kepada para lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) agar mereka memiliki Kompetensi Teknik Informasi dan Komunikasi yang masih langka.
- b. Menjadi Wirausaha Bidang Teknik Informasi dan Komunikasi setelah lulus dari SMK Swasta Anak Bangsa.
- c. Atau menjadi pekerja keras menengah di Sektor Industri Komputer.
- d. Mengutamakan penyiapan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- e. Agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki bekal yang kuat untuk berhasil dalam melakukan usaha sendiri.
- f. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
- g. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.
- h. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

#### **6. Data-Data Guru SMK Swasta Anak Bangsa**

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran dan pembinaan akhlak siswi, sehingga guru harus berinteraksi dengan siswi secara langsung, supaya guru dapat mengetahui keadaan siswi, maka dari itu peran guru sangat penting dalam pendidikan.

Melihat pentingnya seorang guru maka diperlukan guru yang berkualitas dengan cara mengetahui pendidikan terakhir guru tersebut. Sehingga dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel I****Data Tenaga Pengajar di SMK Swasta Anak Bangsa Kec. Gunung Malela**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Agama</b>	<b>Pendidikan Akhir</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1	Drs. Safruddin	Huta I Bandar Siantar	Islam	S1	Kepala Sekolah	
2	Inani, M.Hum	Huta I Bandar Siantar	Islam	S2	Wakasek Bidang Kurikulum	Bahasa Inggris
3	Latipa Agisti, S.Pd	Afd IV Laras	Islam	S1	Guru Mapel	1. Sejarah Indonesia 2. Kewirausahaan
4	Vita Sari, S.Pd	Huta I Bandar Siantar	Islam	S1	Wakasek Bidang kesiswaan dan Wali Kelas X-1 RPL	Pendidikan Agama Islam
5	Elsa Pradana M.Pd	Huta I Bandar Siantar	Islam	S2	Kaprodi RPL dan Wali Kelas XI-1 RPL	1. Bahasa Inggris 2. OR
6	Oky Pratiwi S.Pd	Lingga	Islam	S1	Guru Mapel	1. Kimia 2. Matematika

7	Eka Sulistia Winarni, S.Pd	AFD II Dolok Ilir	Islam	S1	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
8	Nurhayati A.Md	Pematang Siantar	Islam	D3	Wali Kelas X-2 RPL dan Tenaga Administrasi	Komputer dan Jaringan Dasar
9	Elsa Putri Pertiwi S.T	Lingga	Islam	S1	Guru Mapel	1. Kimia 2. Matematika
10	Suhelipi S.Pd	Dolok Malela	Islam	S1	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan
11	Nur Zannah Sekar Ayu S.Kom	Sidamanik	Islam	S1	Guru Mapel	Simulasi Komunikasi Digital
12	Chairul Fadlan S.Kom	Huta I Bandar Siantar	Islam	S1	Guru Mapel	Pemrograman Web dan Perangkat Bergerak
13	Millah Sari S.Kom	Serapuh	Islam	S1	Guru Mapel	Pemrograman Berbasis Objek
14	Indah S.Pd	Dolok Malela	Islam	S1	Guru Mapel	1. Matematika 2. Fisika
15	Elriama Bangun S.Pd	Huta I Bandar Siantar	Islam	S1	Guru BK	BP

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar  
Kec. Gunung Malela (28 Oktober 2021)<sup>88</sup>

<sup>88</sup>Hasil studi dokumentasi di kantor tata usaha SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar pada hari kamis tanggal 28 oktober 2021, pukul 10.00 WIB

## 7. Data Rombongan Belajar SMK Swasta Anak Bangsa

Adapun jumlah data peserta didik SMK Swasta Anak Bangsa yaitu 146 peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel II**  
**Daftar Peserta Didik SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar**  
**Kec. Gunung Malela**

No	Kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Agama	
			L	P	Total	Islam	Non Islam
1	X-1 RPL	10	13	7	20	20	0
2	X-2 RPL	10	12	9	21	21	0
3	XI-1 RPL	11	19	10	29	29	0
4	XI-2 RPL	11	19	11	30	30	0
5	XII-1 RPL	12	15	9	24	24	0
6	XII-2 RPL	12	14	8	22	22	0
Jumlah Siswa			92	54	146	146	0

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela (28 Oktober 2021)<sup>89</sup>

Dari tabel di atas dapat diketahui banyaknya jumlah peserta didik di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar Tahun Ajaran 2020-2021 sebanyak 149 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 92 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 54 orang.

---

<sup>89</sup>Hasil studi dokumentasi di kantor tata usaha SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar pada hari kamis tanggal 28 oktober 2021, pukul 10.00 WIB

### 8. Sarana dan Prasarana SMK Swasta Anak Bangsa

Sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran agar terwujudnya kelancaran dan kesuksesan selama proses pembelajaran berlangsung. Agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta mencapai hasil yang lebih optimal sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang baik.

Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela:

**Tabel III**

**Data Sarana SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Letak</b>	<b>Jumlah</b>
1	Meja Siswa	Kelas X,XI,XII RPL 1,2 dan 3	Kelas X-1 RPL:11 Kelas X-2 RPL: 11 Kelas XI-1 RPL: 15 Kelas XI-2 RPL: 15 Kelas XII-1 RPL: 12 Kelas XII-2 RPL: 12
2	Kursi Siswa	Kelas X,XI,XII RPL 1,2 dan 3	Kelas X-1 RPL:12 Kelas X-2 RPL: 12 Kelas XI-1 RPL: 30 Kelas XI-2 RPL: 30 Kelas XII-1 RPL: 24 Kelas XII-2 RPL: 24
3	Meja Guru dan Kursi Guru	Kelas X,XI,XII RPL 1,2 dan 3	Kelas X-1 RPL:1 Kelas X-2 RPL: 1 Kelas XI-1 RPL: 1

			Kelas XI-2 RPL: 1 Kelas XII-1 RPL: 1 Kelas XII-2 RPL: 1
4	Papan Tulis dan Lemari	Kelas X,XI,XII RPL 1,2 dan 3	Kelas X-1 RPL:1 Kelas X-2 RPL: 1 Kelas XI-1 RPL: 1 Kelas XI-2 RPL: 1 Kelas XII-1 RPL: 1 Kelas XII-2 RPL: 1
5	Rak Hasil Karya Peserta Didik	Kelas X,XI,XII RPL 1,2 dan 3	Kelas X-1 RPL:1 Kelas X-2 RPL: 1 Kelas XI-1 RPL: 1 Kelas XI-2 RPL: 1 Kelas XII-1 RPL: 1 Kelas XII-2 RPL: 1
6	Tempat Sampah dan Tempat Cuci Tangan	Kelas X,XI,XII RPL 1,2 dan 3	Kelas X-1 RPL:1 Kelas X-2 RPL: 1 Kelas XI-1 RPL: 1 Kelas XI-2 RPL: 1 Kelas XII-1 RPL: 1 Kelas XII-2 RPL: 1
7	Jam Dinding	Kelas X,XI,XII RPL 1,2 dan 3	Kelas X-1 RPL:1 Kelas X-2 RPL: 1 Kelas XI-1 RPL: 1 Kelas XI-2 RPL: 1 Kelas XII-1 RPL: 1 Kelas XII-2 RPL: 1

8	Stop Kontak/ Kotak Kontak/Soket Listrik	Kelas X,XI,XII RPL 1,2 dan 3	Kelas X-1 RPL:1 Kelas X-2 RPL: 1 Kelas XI-1 RPL: 1 Kelas XI-2 RPL: 1 Kelas XII-1 RPL: 1 Kelas XII-2 RPL: 1
9	Alat Peraga dan Alat-alat Kebersihan	Kelas X,XI,XII RPL 1,2 dan 3	Kelas X-1 RPL:1 Kelas X-2 RPL: 1 Kelas XI-1 RPL: 1 Kelas XI-2 RPL: 1 Kelas XII-1 RPL: 1 Kelas XII-2 RPL: 1
10	Papan Panjang	Kelas X,XI,XII RPL 1,2 dan 3	Kelas X-1 RPL:1 Kelas X-2 RPL: 1 Kelas XI-1 RPL: 1 Kelas XI-2 RPL: 1 Kelas XII-1 RPL: 1 Kelas XII-2 RPL: 1
11	Gambar Presiden, Wakil Presiden, dan Lambang Negara	Kelas X,XI,XII RPL 1,2 dan 3	Kelas X-1 RPL:1 Kelas X-2 RPL: 1 Kelas XI-1 RPL: 1 Kelas XI-2 RPL: 1 Kelas XII-1 RPL: 1 Kelas XII-2 RPL: 1
12	Tempat air (Bak), kloset jongkok, dan gayung	Kamar Mandi	3

13	Tempat sampah, gantungan pakaian, dan cermin	Kamar Mandi	3
14	Alat-alat Kebersihan	Kamar Mandi	3
15	Meja Guru	Kantor	4
16	Kursi Guru	Kantor	17
17	Meja TU dan Kursi TU	Kantor	1
18	Lemari dan Lemari Katalog	Kantor	1
19	Meja Pimpinan dan Kursi Pimpinan	Kantor	1
20	Printer	Kantor	2
21	Brankas, Jam Dinding, Rak Buku, Bell Sekolah, Tempat Sampah, dan Rak Hasil Karya Peserta Didik	Kantor	1
22	Meja dan Kursi Tamu	Kantor	2
23	Meja Siswa	Ruang Praktek	15
24	Kursi Siswa	Ruang Praktek	30
25	Meja Guru dan Kursi Guru	Ruang Praktek	1
26	Papan Tulis, <i>Printer</i> , <i>Scanner</i> , <i>stabiliezer</i> , Akses Internet, dan LAN Server	Ruang Praktek	1

27	Komputer	Ruang Praktek	30
28	Soket Listrik/ Kotak Kontak	Ruang Praktek	30
29	Proyektor	Ruang Praktek	2

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar  
Kec. Gunung Malela (28 Oktober 2021)<sup>90</sup>

**Tabel IV**

**Data Prasarana SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela**

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Jumlah
1	Kantor	5	6	2
2	Kelas	9	8	6
3	Ruang Praktik	9	7	2
4	Perpustakaan	8	9	1
5	Mushala	8	9	1
6	Kamar Mandi	2	3	3

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar  
Kec. Gunung Malela (28 Oktober 2021)<sup>91</sup>

<sup>90</sup>Hasil studi dokumentasi di kantor tata usaha SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar pada hari kamis tanggal 28 oktober 2021, pukul 10.00 WIB

<sup>91</sup>Hasil studi dokumentasi di kantor tata usaha SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar pada hari kamis tanggal 28 oktober 2021, pukul 10.00 WIB

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Peran Guru PAI membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar**

Pada saat melaksanakan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan di dalam grup *whatsApp* yang dipilih oleh pihak sekolah sebagai salah satu aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring.<sup>92</sup> Peneliti masuk ke dalam grup *WhatsApp* Kelas XI SMK Swasta Anak Bangsa atas izin dari pihak sekolah yaitu guru dan kepala sekolahnya. Lebih lanjut peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa peserta didik untuk mengupas bagaimana peran guru PAI membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring.

Wawancara dengan kepala sekolah mengenai peran guru PAI membina adab berkomunikasi peserta didik selama pembelajaran daring, beliau mengutarakan:

“Mengenai peran guru PAI dalam membina adab berkomunikasi selama pembelajaran daring bagi siswa sudah cukup baik, dan kami pihak sekolah khususnya saya selaku kepala sekolah selalu menekankan kepada setiap guru agar tetap mengajarkan adab kepada siswa. Kalau selama belajar daring ini kan lebih mengutamakan adab berpakaian dan adab berkomunikasi, jadi guru hanya difokuskan untuk membina dua adab itu terlebih dahulu. Dan guru kan sebagai contoh, jadi kami pihak sekolah juga lebih dulu menegaskan kepada gurunya agar berperilaku sebagaimana mestinya seorang guru baik itu dalam berpakaian, maupun berperilaku dan juga berkomunikasi karena guru ini kan menjadi contoh kepada muridnya jadi harus ditekankan dulu nilai-nilai adab tersebut kepada gurunya, lalu guru memberikan contoh kepada muridnya. Jadi adab itu selalu kami tekankan baik itu adab guru kepada murid maupun adab murid kepada guru”.<sup>93</sup>

Hasil wawancara di atas dengan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sudah memberikan arahan atau peraturan-peraturan terhadap para guru untuk tetap memkerhatikan adab selama belajar daring.

---

<sup>92</sup>Hasil observasi di grup *WhatsApp* kelas XI SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar, pada hari Selasa tanggal 27 Oktober 2021, pukul 09.00 WIB.

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar tanggal 26 Oktober 2021, pukul 11.00 WIB

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai peran guru PAI membina adab berkomunikasi peserta didik selama pembelajaran daring, beliau mengutarakan:

“Dalam dunia pendidikan ini guru memiliki peran penting dalam membentuk akhlak yang baik bagi peserta didiknya. Nah, untuk bisa membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik itu tentu harus dimulai dengan gurunya karena guru itu merupakan contoh atau *role model* bagi peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja ya tetapi juga guru itu harus bisa menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi peserta didiknya contohnya seperti akidahnya, akhlaknya dan lain sebagainya. Saya selaku guru PAI di sekolah ini dalam belajar daring ini saya selalu menanamkan nilai-nilai itu termasuk itu dalam berkomunikasi selama belajar daring. Peserta didik selalu saya tekankan untuk bisa mengelola grup kelas atau grup belajar itu dengan kondusif contohnya seperti teratur dalam mengurutkan absensi kelas, pada saat ingin memberikan pertanyaan harus diawali dan diakhiri dengan salam dan harus dengan bahasa yang sopan dan tidak bertele-tele. Dan Alhamdulillah para peserta didik di sini paham dan sangat menurut”.<sup>94</sup>

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI selalu menanamkan nilai-nilai adab selama belajar daring dan selalu menekankan kepada peserta didik untuk bisa mengelola grup belajar agar kondusif.

Wawancara dengan Ade Rani Lestari murid kelas XI SMK Swasta Anak Bangsa mengenai peran guru PAI membina adab berkomunikasi selama pembelajaran daring, ia mengutarakan:

“Menurut saya peran guru PAI dalam membina adab berkomunikasi ketika belajar daring ini cukup baik kak. Guru PAI nya selalu mengingatkan untuk menggunakan bahasa yang baik ketika di dalam grup belajar, seperti diawali dan diakhiri dengan salam, kalau bertanya langsung ke inti dari pertanyaannya saja dan tidak perlu bertele-tele. Dan jika ada salah satu teman yang ketika di dalam grup tidak menggunakan bahasa yang baik juga guru PAI nya menegur dengan baik kak, atau sebelum gurunya menegur itu sudah diingatkan terlebih dahulu oleh teman yang lain supaya menggunakan bahasa yang baik, dan *chat* yang tadi dikirim itu untuk segera dihapus”.<sup>95</sup>

Hasil wawancara dengan murid di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI selalu mengingatkan kepada para peserta didik untuk selalu menggunakan bahasa yang baik ketika dalam grup belajar.

---

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar tanggal 26 Oktober 2021, pukul 09.00 WIB

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar tanggal 26 Oktober 2021, pukul 09.30 WIB

Wawancara dengan Retno Anjani murid kelas XI SMK Swasta Anak Bangsa mengenai peran guru PAI membina adab berkomunikasi selama pembelajaran daring, ia mengutarakan:

“Menurut saya peran guru PAI membina adab berkomunikasi saat belajar daring ini cukup baik kak, guru PAI nya tidak pernah berhenti untuk mengingatkan kami agar menggunakan bahasa yang baik ketika di dalam grup kelas. Dan walaupun ada kawan yang kelupaan mengucapkan salam contohnya, atau seperti saya kemarin ada sedikit kesalahan dalam penulisan kata-kata di grup kelas atau yaa bisa dibilang kurang sopan, guru PAI nya mengingatkan lewat *chat* pribadi kak supaya ga malu sama kawan yang lain. Dan guru PAI nya juga tidak hanya menyuruh kami aja kak, terkadang ada guru yang menasehati murid saja, tapi kalau beliau seperti diterapkan dulu ke dalam diri beliau, baru diajarkan kepada kami sehingga terkadang kami malu ketika berbahasa yang kurang sopan di dalam grup kelas”.<sup>96</sup>

Hasil wawancara dengan murid di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI terlebih dahulu menerapkan adab yang baik kepada dirinya sehingga para peserta didik mencontohnya.

Wawancara dengan Nur Aisyah murid kelas XI SMK Swasta Anak Bangsa mengenai peran guru PAI membina adab berkomunikasi selama pembelajaran daring, ia mengutarakan:

“Peran guru PAI dalam membina adab berkomunikasi di SMK ini menurut saya cukup baik kak, tidak hanya mengingatkan muridnya saja tetapi juga beliau mencontohkan dahulu dirinya kepada kami bagaimana adab berkomunikasi yang baik itu ketika belajar daring sehingga kami juga jadi mencontoh beliau kak. Adapun teguran-teguran jika ada salah satu teman kami menggunakan bahasa yang kurang sopan di dalam grup itu beliau menegurnya dengan cara di hubungi atau di *chat* secara pribadi untuk diingatkan supaya menggunakan bahasa yang baik ketika di dalam grup”.<sup>97</sup>

Hasil wawancara dengan murid di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam membina adab berkomunikasi cukup baik. Dan jika ada salah satu peserta didik yang mulai menyimpang dari adab-adab sebagaimana yang diajarkan, pihak guru menegur secara pribadi.

Adapun hasil wawancara dari kepala sekolah, guru PAI, dan para peserta didik ialah bahwa pihak sekolah sudah memberikan arahan kepada para guru untuk selalu mengedepankan nilai-nilai adab dalam belajar walaupun saat ini

---

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan Peserta didik SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar tanggal 26 Oktober 2021, pukul 10.00 WIB

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar tanggal 26 Oktober 2021, pukul 10.30 WIB

pembelajaran menggunakan sistem daring (dalam jaringan) baik itu adab berpakaian, berkomunikasi, dan bertingkah laku. Para guru juga sudah menjalankan perannya sebagai seorang guru dalam menekankan para peserta didik untuk bersama-sama menjalankan nilai-nilai adab yang baik selama belajar daring.

## **2. Upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar**

Guru memiliki peran terbesar dalam membentuk kepribadian peserta didik di sekolah. Selama penelitian berlangsung, peneliti menanyakan beberapa hal terkait dengan upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam membina adab berkomunikasi selama pembelajaran daring. Oleh karena itu peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan beberapa peserta didik agar mengupas apa saja upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran daring.

Wawancara dengan kepala sekolah mengenai upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran daring, beliau mengutarakan:

“Upaya yang kami lakukan dalam membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring diantaranya yang pertama diawali dengan membina guru atau memberikan arahan atau diingatkan kembali kepada gurunya untuk mengedepankan adab selama belajar daring, dan yang kedua memasukkan nomor *WhatsApp* saya sebagai kepala sekolah ke dalam grup belajar di setiap kelas sehingga para peserta didik lebih berhati-hati dalam memilih kata yang baik dan sopan di dalam grup dan dari hal ini bisa menjadi contoh bagi setiap peserta didik dan menjadi suatu kebiasaan kedepannya untuk tidak hanya menggunakan bahasa yang baik dan sopan di dalam grup belajar karena ada kepala sekolahnya saja, akan tetapi dimanapun dan dalam sosial media manapun peserta didik harus selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam berkomunikasi”.<sup>98</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk membina adab berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran daring diantaranya adalah memulai nilai-nilai adab dengan guru-

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar tanggal 26 Oktober 2021, pukul 11.15 WIB

guru sekolah dan memasukkan nomor *WhatsApp* kepala sekolah ke dalam grup belajar masing-masing kelas.

Wawancara dengan guru PAI mengenai upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran daring, beliau mengutarakan:

“Upaya yang saya lakukan dalam membina adab berkomunikasi para peserta didik selama pembelajaran daring ini salah satunya ialah adanya kerjasama antara guru dengan orangtua peserta didik. Apa sebabnya anak itu berbicara baik atau tidak baiknya itu juga pasti ada dari faktor keluarga. Karena anak ini kan lebih banyak waktu di rumah, dan keluarga yang membentuk baik buruknya jadi kita cari akarnya terlebih dahulu. Pihak sekolah ataupun saya guru tidak langsung memberikan hukuman atau sanksi. Kita komunikasikan terlebih dahulu dengan baik kepada orang tuanya apa alasannya sehingga anak seperti itu. Dan *alhamdulillah* cara ini berhasil dan mampu merubah murid tersebut secara perlahan. Adapun upaya lainnya ialah dengan memberikan peringatan secara pribadi tidak di dalam grup agar anak tersebut tidak malu. Dan upaya yang terakhir ialah dengan memasukkan nomor *WhatsApp* kepala sekolah ke dalam grup belajar agar para peserta didik juga bisa lebih berhati-hati dalam memilah bahasa atau menggunakan bahasa yang pantas ketika di dalam grup.”<sup>99</sup>

Hasil wawancara dengan guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran daring diantaranya adalah adanya kerjasama antara orang tua dan guru PAI dan pihak sekolah, memberikan peringatan kepada peserta didik secara pribadi agar tidak malu dengan teman-temannya, dan memasukkan nomor *WhatsApp* kepala sekolah ke dalam grup belajar.

Wawancara dengan Ade Rani Lestari murid kelas XI SMK Swasta Anak Bangsa mengenai upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi selama pembelajaran daring, ia mengutarakan:

“Mengenai upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi selama pembelajaran daring oleh pihak sekolah ini kak diantaranya guru selalu mengingatkan kami anak muridnya untuk selalu mengedepankan adab dimanapun kami berada, baik dalam belajar *online* maupun belajar tatap muka. Gurunya juga tidak hanya mengingatkan tetapi juga memulai adab itu pada dirinya sehingga kami para muridnya mencontohnya. selain itu upaya yang dilakukan itu

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar tanggal 26 Oktober 2021, pukul 09.15 WIB

memasukkan nomor *WhatsApp* kepala sekolah ke dalam grup supaya kami lebih berhati-hati dalam memilih kata ketika di dalam grup”.<sup>100</sup>

Hasil wawancara dengan murid di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi peserta didik selama belajar daring diantaranya ialah guru PAI selalu mengingatkan nilai-nilai adab kepada peserta didik dan menjadikan dirinya contoh yang baik kepada muridnya dan memasukkan nomor *WhatsApp* kepala sekolah ke dalam grup belajar sehingga para peserta didik lebih berhati-hati dalam memilih kata pada saat berkomunikasi di dalam grup belajar.

Wawancara dengan Retno Anjani murid kelas XI SMK Swasta Anak Bangsa mengenai upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi selama pembelajaran daring, ia mengutarakan:

“Menurut saya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina adab berkomunikasi ketika belajar daring ini cukup bagus kak. Pertama guru PAI yang selalu mengingatkan kami dalam berkomunikasi di grup belajar seperti pada saat memulai belajar selalu membaca bismillah dan selalu berkata “Nak jangan lupa salam jika ingin bertanya, gunakan bahasa-bahasa yang baik dan jangan menggunakan bahasa yang kurang baik untuk dibaca”, itu selalu dikatakan beliau di dalam grup dan beliau tidak hanya mengingatkan tetapi juga menerapkan ke dalam dirinya sendiri sehingga kami juga mencontoh beliau. Jika kami silap juga beliau menegur kami dengan cara yang baik seperti menegur lewat pesan pribadi agar kami tidak malu dengan teman yang lain. Selain itu, upaya lain yang dilakukan di antaranya memasukkan nomor *WhatsApp* kepala sekolah ke dalam grup belajar supaya kami lebih berhati-hati dalam memilih bahasa di dalam grup”.<sup>101</sup>

Hasil wawancara dengan murid di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi peserta didik selama belajar daring diantaranya ialah guru PAI yang selalu mengingatkan nilai-nilai adab ketika berkomunikasi dalam grup, mengingatkan murid yang menyeleweng lewat pesan pribadi agar tidak malu dengan teman yang lain, dan memasukkan nomor *WhatsApp* ke dalam grup belajar.

---

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar tanggal 26 Oktober 2021, pukul 09.45 WIB

<sup>101</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar tanggal 26 Oktober 2021, pukul 10.15 WIB

Wawancara dengan Nur Aisyah murid kelas XI SMK Swasta Anak Bangsa mengenai upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi selama pembelajaran daring, ia mengutarakan:

“Menurut saya kak upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina adab berkomunikasi peserta didik selama pembelajaran daring cukup baik kak. Pertama upaya yang dilakukan itu seperti guru PAI yang selalu mengingatkan seperti ”Tolong nak gunakanlah bahasa yang baik dan sopan dalam grup ya, karena bagaimanapun saya tetap guru kalian bukan teman jadi walaupun belajar daring tetap gunakanlah bahasa yang sopan dan tetap beradab”, selain itu upaya yang dilakukan ialah masukkan nomor *WhatsApp* kepala sekolah ke dalam grup supaya kami lebih memperhatikan kata-kata kami di dalam grup karena kami takut kan kak pasti karena di dalam grup ada kepala sekolah. Dan dari situ kami jadi belajar kak bagaimana adab berkomunikasi.”<sup>102</sup>

Hasil wawancara dengan murid di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi peserta didik selama belajar daring diantaranya ialah guru PAI yang selalu mengingatkan para peserta didiknya untuk menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam berkomunikasi di dalam grup, dan upaya lain yang dilakukan ialah memasukkan nomor *WhatsApp* kepala sekolah ke dalam grup agar para murid menjadi lebih berhati-hati ketika berkomunikasi di dalam grup.

Adapun hasil wawancara dari kepala sekolah, guru PAI, dan para murid di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membina adab berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran daring diantaranya ialah adanya kerjasama antara guru dengan orang tua murid dalam membina adab peserta didik, guru PAI yang selalu mengingatkan mengenai adab berkomunikasi kepada peserta didik ketika pembelajaran akan dimulai, jika terdapat anak yang sedikit menyeleweng dari adab yang diajarkan akan ditegur atau diberikan arahan lewat pesan pribadi agar murid tersebut tidak malu dengan teman-temannya dan diharapkan dapat berubah sebagaimana yang diinginkan, dan memasukkan nomor *WhatsApp* kepala sekolah ke dalam grup sekolah agar kepala sekolah tetap bisa memantau setiap perkembangan kelas dan agar membuat

---

<sup>102</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar tanggal 26 Oktober 2021, pukul 10.45 WIB

para peserta didik menjadi lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata yang baik dan sopan di dalam grup.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Penjabaran temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta hasil jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada para narasumber yakni kepala sekolah, guru PAI, dan murid SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar berikut peneliti sajikan deskripsi hasil observasi dan hasil wawancara yang sudah dilakukan.

Pada pukul 09.00 WIB peneliti datang ke sekolah SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar untuk mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah. Lalu peneliti pun menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait dengan apa yang tertera dengan lembar surat izin penelitian. Setelah berkomunikasi dengan KTU (Kepala Tata Usaha) beberapa menit kemudian ibu KTU memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar serta menghubungi pihak kepala sekolah, guru PAI, dan merekomendasikan beberapa murid untuk diwawancarai dan mengizinkan peneliti untuk masuk ke dalam grup *WhatsApp* sekolah di kelas XI SMK.

Proses dalam pembahasan hasil penelitian ini dibuat untuk menelaah dan melakukan analisis terhadap data yang didapat berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Pembahasan penelitian ini juga dibuat selama proses penelitian berlangsung di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar dilakukan dengan memberikan arahan dan nasihat-nasihat kepada para peserta didik untuk mengedepankan nilai-nilai adab walaupun pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa murid SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### **1. Peran guru PAI membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar.**

Berdasarkan hasil informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan berbagai informan, peran guru sangat penting dalam mendesain pola komunikasi sesuai adab Islami peserta didik yang baik layaknya seorang muslim dan muslimah sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam. Tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi seorang guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai adab yang baik kepada para peserta didiknya. Seorang guru dituntut untuk bisa menjadikan dirinya sebagai contoh atau figur yang baik atau *role model* bagi peserta didiknya dalam pembelajaran daring.

Mengajarkan ilmu yang baik khususnya mengenai ada-adab dalam belajar ini sangatlah penting bagi peserta didik. Dewasa ini banyak sekali murid yang pintar dalam bidang akademisi namun sangat minimnya pengetahuan mengenai adab yang baik sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Oleh karena itu harus ada keseimbangan terkait ilmu yang diberikan baik itu ilmu pendidikan umum dengan ilmu pendidikan Islamnya. Seperti upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Swasta Anak Bangsa ini, ia tidak hanya mengingatkan kepada muridnya untuk memperhatikan adab berkomunikasi ketika berbicara di dalam grup belajar, tetapi ia juga menjadikan dirinya sebagai contoh bagi para peserta didiknya. Selain itu, guru PAI di SMK Swasta Anak Bangsa ini juga bekerja sama dengan para orangtua murid dalam upaya membentuk nilai-nilai adab peserta didik. Kerjasama yang dibangun antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik ini dilakukan pada saat awal mula pembelajaran daring akan berlangsung. Para orang tua peserta didik dikumpulkan untuk melakukan sosialisasi atau perkumpulan yang membahas mengenai sistem pembelajaran yang akan berubah menjadi sistem daring selama pandemi Covid-19. Adapun arahan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada para wali peserta didik ialah dengan melaksanakan kerjasama dalam memantau para peserta didik ketika belajar daring

hal ini dikarenakan selama belajar daring tentunya para peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, untuk itu dibuatlah kerjasama antara wali peserta didik dengan pihak sekolah.

Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa tidak semua peserta didik dapat dengan mudah mematuhi peraturan atau nasihat yang selalu diberikan oleh guru. Dari hal ini menjadikan guru untuk tidak boleh menyerah karena untuk menjadikan murid yang baik tentunya melalui proses yang tidak mudah. Mengingatkan murid yang salah selama belajar daring ini tentunya menjadi bagian yang sangat penting. Oleh karena itu usaha seorang guru PAI dalam mengatasi hal ini ialah dengan memerikan arahan atau nasihat terkait kesalahannya dengan melalui pesan yang dikirim secara pribadi agar tidak menjadikan murid tersebut malu dengan teman-temannya sebagaimana yang sudah dilakukan oleh guru PAI di SMK Swasta Anak Bangsa ini.

Adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik tentunya sangat diharapkan dalam upaya membina adab berkomunikasi peserta didik selama pembelajaran daring. Peserta didik di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar ini *alhamdulillah* semua memiliki adab yang baik selama peneliti melakukan penelitian di dalam grup kelas, dan pada saat wawancara di sekolah, mereka sangat sopan, mengenakan seragam sekolah yang baik, dan berbicara dengan bahasa yang baik pula. Mereka juga senang jika ada seorang mahasiswa yang sedang melaksanakan penelitian di sekolah karena mereka bisa mendapatkan informasi mengenai perguruan tinggi dan bisa menjadikan mereka semangat dalam menempuh pendidikan menuju impian yang mereka cita-citakan.

## **2. Upaya yang dilakukan dalam membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa**

Memiliki akhlak yang baik dan bersungguh-sungguh untuk memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Islam merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap muslim dan muslimah. Baik itu

akhlak berpakaian, berbicara, dan bertingkah laku semua sudah diatur oleh Allah dalam Alquran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti oleh beberapa murid di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar, Guru PAI sudah mengajarkan banyak mengenai adab-adab belajar di sekolah baik selama belajar tatap muka maupun pada saat pembelajaran daring. Peneliti juga sudah melihat bahwa cara berkomunikasi yang dilakukan oleh guru PAI di dalam grup kelas juga sudah sesuai dengan nilai-nilai adab dalam Islam begitupun ketika berkomunikasi secara langsung pada saat wawancara di sekolah.

Sudah dijelaskan oleh guru PAI bahwa adab berkomunikasi dalam Islam ialah dengan tidak meninggi-ninggikan suara, tidak memotong pembicaraan lawan bicara, berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta dengan suara yang lemah lembut. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika tetap ada salah satu peserta didik yang tidak mematuhi nasihat tersebut. Melihat hal ini sudah dilakukan oleh pihak sekolah untuk memberikan hukuman bagi peserta didik. Akan tetapi hukuman yang diberikan juga harus bersifat mendidik seperti menghafal surah pendek alquran, mengerjakan soal, membersihkan sekolah, dan lain sebagainya dengan harapan murid yang tidak mematuhi tersebut dapat berubah, tidak melanggar HAM, dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dan peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah juga merupakan peraturan yang wajar dan biasa untuk dipatuhi peserta didik di sekolah.

Membahas mengenai adab, Islam mempunyai aturan dan kode etik yang melibatkan setiap aspek kehidupan. Adab dan kebiasaan-kebiasaan Islam itu berasal dari dua sumber utama Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadist, perbuatan dan perkataan Rasul serta perintah-perintahnya yang tidak langsung. Oleh sebab itu akhlak Islam itu jelas berdasarkan kepada wahyu Allah Swt. Dalam segala hal, umat Islam sebaiknya selalu bersandar dengan keteladanan Nabi Muhammad saw karena beliau merupakan teladan utama bagi seluruh umat manusia. Nabi Muhammad Saw adalah sosok yang sangat berhasil baik dalam kedudukannya sebagai hamba Allah, sebagai Rasul, maupun sebagai *Role Model* kehidupan

manusia yang layak untuk diteladani oleh para pengikutnya sampai akhir zaman.<sup>103</sup>

Mengenai tutur kata Nabi Muhammad Saw, al-Jahiz sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman Azam menyebutkan bahwa pada lisan Rasulullah Saw, Allah menaruh cinta dan dikumpulkan padanya kewibawaan dan kemanisan, tidak ada yang tergelincir, tidak ada yang terbantah dan tidak ada seorangpun musuh yang dapat menentang.<sup>104</sup> Hal inilah yang membuat umat manusia khususnya kaum muslimin hendaknya meneladani lisan dan tutur kata Nabi Muhammad Saw serta menjadikannya panutan ketika berkomunikasi.

Adapun adab berkomunikasi yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran daring ialah bersuci terlebih dahulu ketika hendak mengajar baik *online* maupun *offline*, membaca shalawat nabi dan jika memungkinkan duduk menghadap kiblat, tidak terlalu banyak bercanda, membuka pembelajaran dengan membaca doa dan ayat suci Al-Quran, menjelaskan materi dengan metode yang sesuai, menjelaskan pelajaran yang jelas dan mudah dipahami, membaguskan niat ikhlas karena Allah, membantu peserta didik dari awal hingga akhir, mengajar dengan penuh semangat dan sabar dengan perilaku peserta didik, bersikap demokratis, bersikap tawadhu' dan menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

Adapun adab berkomunikasi yang harus diperhatikan peserta didik dalam pembelajaran daring ialah berwudhu sebelum belajar, berdo'a dan beristighfar sebelum belajar, mengikhlaskan niat karena Allah, menggunakan bahasa yang sopan, tidak banyak permintaan dan mematuhi semua aturan yang telah ditetapkan oleh guru, menggunakan pakaian yang menutup aurat, mengamalkan ilmu yang diketahuinya.

---

<sup>103</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 204

<sup>104</sup> Abdurrahman Azam, *Keagungan Nabi Muhammad SAW: Kepahlawanan dan Keindahan Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1982), h. 113

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar sangat penting. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring sudah menjadi keharusan bagi guru PAI untuk selalu mengingatkan muridnya terkait dengan adab selama belajar. Baik itu adab berpakaian, adab berkomunikasi, dan terkait dengan beberapa ketentuan adab belajar baik antara guru dengan peserta didik maupun adab belajar antara peserta dengan guru sebagaimana yang dijelaskan dalam kajian teori.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Swassta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar diantaranya ialah membuat kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik dalam membina adab peserta didik, guru PAI selalu mengingatkan mengenai adab berkomunikasi kepada peserta didik ketika pembelajaran akan dimulai, jika terdapat anak yang menyeleweng dari adab yang diajarkan akan ditegur atau diberikan arahan lewat pesan pribadi agar peserta didik tersebut tidak malu dengan teman-temannya dan diharapkan dapat berubah sebagaimana yang diinginkan, dan memasukkan nomor *WhatsApp* kepala sekolah ke dalam grup kelas agar kepala sekolah juga dapat memantau setiap perkembangan kelas serta membuat para peserta didik menjadi lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata yang baik dan sopan di dalam grup kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai peran guru PAI membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu:

1. Sudah menjadi tugas bagi guru PAI untuk mendidik, mengajar dan melatih anak didiknya. Dalam membina adab berkomunikasi bagi peserta didik, seorang guru harus memiliki kesiapan terlebih dahulu terutama kesiapan dalam pengaplikasian nilai-nilai adab dalam dirinya. Guru PAI harus bisa memahami dan menguasai ilmu yang diajarkan, berperilaku *rabbani*, takwa dan taat kepada Allah, memiliki integritas moral sebagaimana rasul memiliki sifat *shiddiq amanah, tabligh, fathanah*.
2. Menjadi guru PAI juga tidak boleh ragu dalam menyampaikan materi dan harus dibarengi dengan kompetensi seperti penguasaan bahan, atau pemilihan dan penggunaan metode yang sesuai dengan materi sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan mempermudah pemahaman belajar murid. Demikian halnya dalam mengajarkan nilai-nilai adab belajar dalam belajar daring, seorang guru PAI tidak boleh hanya mengajarkan terkait ilmu adab belajar saja, akan tetapi juga dibarengi dengan penguasaan guru tersebut dalam memahami nilai-nilai adab belajar, dan pemilihan metode yang sesuai dalam mengajarkan nilai-nilai adab tersebut sehingga para peserta didik dapat lebih mudah memahami, tidak cepat merasa bosan, dan dapat mengaplikasikan ilmu adab yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari dengan senang hati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2004. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 6*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i
- Abu Abdrurrahmān bin Abdurrahīm al-Mubārakfūrī. Tuhfah *al-Ahwādzi Syarah Jāmi'' al-Tirmidzi*. T.tp: Bait al-Afkār al-Dauliyyah
- Abu Isa Muhammad bin Isa Al-Tirmidzi. 1996. *Jāmi'' al-Kabīr Li al-Tirmidzi*. Beirut: Dār al Gharb al-Islāmī
- Al Bukhāri, Muhammad bin Ismāīl bin al Mughīrah. 2006. *Sahīh al-Bukhāri*. Riyādh: Maktabah Al-Rusyd
- Al- Imam Abu al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaibaruri, (1991). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah
- Al- Imam Jalaluddin Al- Mahalli. 2015. *Tafsir Jalalain Jilid I dan II*. Surabaya : PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera
- Al Rasyidin. 2012. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Ciptapusaka Media Perintis
- al-Husain, Abu Muslim bin al-Hajjāj al-Naisābūrī. 1991. *Sahīh Muslim*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Aliy, As'ad. 2007. *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudu
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Ari Aji, dkk. 2011. *Adab Interaksi Guru dan Murid Menurut Imam Al-Ghazali*. Surakarta: SUHUF. Vol. 23, No. 2

- Azam, Abdurrahman. 1982 *Keagungan Nabi Muhammad SAW: Kepahlawanan dan Keindahan Kehidupan Rasulullah*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1982
- Aziz, Mursal dan Zulkipli Nasution. 2019. *Al-Quran Sumber Wawasan Sains Dan Teknologi*. Medan: Widya Puspita
- Azzuhaili, Wahbah. 2014. *Tafsir Almunir Jilid 14 (Juz 27-28)* Diterjemahkan Oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani
- Azzuhaili, Wahbah. 2014. *Tafsir Almunir Jilid 15 (Juz 29-30)* Diterjemahkan Oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani
- Bakar, Abu. 2012. *Etika Bercakap-Cakap*. Majalah al-Mawaddah
- Bari, Saiful, dkk. 2020. *Pendidikan pada Masa Wabah Tantangan Baru Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Barnawi dan Darajat. 2018. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Belawati, Tian. 2020. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qamaruddin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Daulay, Haidar putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana
- Departemen Agama R. 2015. *Al- Hadi Mushaf Latin*. Jakarta : Al-hadi Media Kreasi
- Departemen Agama RI. 2005. *Al- Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : CV. Penerbit Diponegoro
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Faizin, Mohammad. 2021. *Akhlak dan Etika*. Dalam jurnal Hukum Keluarga Islam. Vol. 1 No. 2

- Giyarsi. 2020. Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 dalam *Jurnal GHAITSA : Islamic Education Journal*
- Goffar, M. Abdul. 2003. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam as-Syafi'i
- Habibi, Ibnu . 2020. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Griup, Google Classroom, dan Zoom Meeting)*, dalam *Jurnal Cendekia*, Vo;. 12, No. 2.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kristiawan, Muhammad dkk. 2017. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Sleman: Deepublish
- Kusniyah & Hakim L . 2019. *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. dalam *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 17, No.1.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyono, Wahyu Dwi. 2020. “ *Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*”, dalam *Jurnal STEAM Engineering (Journal of Science, Technology, Education And Mechanical Engineering)*, Vol. 2, No. 2.
- Munir. M. 2006. *Metode Dakwah*. Cet.2. Jakarta: Kencana
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Nizar, Samsul dan Zainal Effendi. 2018. *Pendidik Ideal*. Depok: Prenamedia Group
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Oktafia & Siti Sri Wulandari. 2020. “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-1*”, dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3.
- Praptono. 2020. *Pendidikan Pada Masa Wabah: Tantangan Baru Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putrawangsa, Susilahudin. 2018. *Desain Pembelajaran: Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. Mataram: CV. Reka Karya Amerta
- Salim & Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharti. *Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa*. dalam Jurnal Diksi. Vol. 11. No. 1
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNa
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)
- Susanto, Ahmad. 2018. *Konsep, Strategi, dan Implementasi: Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Depok: Prenamedia Group
- Syafaruddin, dkk. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah. 2019. *Fiqh Wanita Edisi Lengkap*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar EM. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Syatra, Yuni Yusvavera. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Yogyakarta: Bukubiku

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yunus, Muhammad. 1990. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Jakarta: Haida Karya Agung

Zuriah. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

## LAMPIRAN

### *Lampiran I*

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### A. Subjek Penelitian

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
3. Siswa/i SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar

##### B. Pedoman Wawancara

###### Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan
1	Visi Misi sekolah	1. Apa visi dan misi SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar?
2	Adab Berkomunikasi siswa	1. Bagaimana adab berkomunikasi siswa selama belajar daring? 2. Apakah semua siswa/i menggunakan bahasa yang baik dan sopan selama belajar daring? 3. Apakah ada aturan tentang adab berkomunikasi di sekolah? 4. Bagaimana Peran bapak/ibu membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring?

		5. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan dalam membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring?
3	Pembelajaran Daring	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar?</li> <li>2. Apakah semua guru di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar bisa menggunakan komputer/ telepon genggam?</li> <li>3. Apakah semua guru di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar bisa menggunakan aplikasi terkait dengan media yang digunakan selama pembelajaran?</li> <li>4. Apa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membantu proses pembelajaran daring? pemberian kuota internet gratis kah?</li> </ol>

### Pedoman Wawancara Guru PAI

No	Indikator	Pertanyaan
1	Kemampuan menggunakan <i>software</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aplikasi apa yang digunakan bapak/ibu dalam belajar daring?</li> <li>2. Konten apa saja yang biasa bapak/ibu unggah dalam belajar daring?</li> <li>3. Apakah bapak/ibu bisa mengakses internet di rumah dengan lancar? jika tidak, apa kendalanya?</li> </ol>
2	Adab Berkomunikasi Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana adab berkomunikasi siswa selama belajar daring?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah semua siswa/i menggunakan bahasa yang baik dan sopan selama belajar daring?</li> <li>3. Apakah ada aturan tentang adab berkomunikasi di sekolah?</li> <li>4. Bagaimana Peran bapak/ibu membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring?</li> <li>5. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan dalam membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring?</li> </ol>
3	Gaya dan Strategi belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa persiapan yang bapak/ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran?</li> <li>2. Apa perbedaan yang paling signifikan yang dirasakan ketika mengajar secara <i>online</i> dengan mengajar tatap muka di kelas?</li> <li>3. Menurut bapak/ibu, apakah siswa/i dapat mengikuti kelas <i>online</i> dengan baik?</li> <li>4. Apakah ada batas waktu pengumpulan tugas?</li> </ol>

### Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Indikator	Pertanyaan
1	Kemampuan menggunakan <i>software</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah adik bisa menggunakan aplikasi yang digunakan selama belajar daring?</li> <li>2. Apakah kendala yang adik hadapi selama belajar daring?</li> <li>3. Apakah adik bisa mengakses internet di rumah dengan lancar? jika tidak, apa kendalanya?</li> </ol>

2	Adab Berkomunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara adik berkomunikasi dengan guru selama belajar daring?</li> <li>2. Apakah ada aturan dari guru mengenai adab berkomunikasi selama belajar daring?</li> <li>3. Apakah kendala yang dihadapi ketika berkomunikasi selama belajar daring?</li> <li>4. Apakah bapak/ibu guru akan menegur adik jika menggunakan bahasa yang tidak baik pada saat belajar daring?</li> <li>5. Bagaimana peran guru PAI dalam membina adab berkomunikasi dalam belajar daring kepada adik-adik?</li> <li>6. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina adik-adik dalam menanamkan adab berkomunikasi dalam belajar daring?</li> </ol>
3	Aktivitas Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara adik mengetahui ada/tidak tugas PAI yang diberikan guru ketika belajar daring?</li> <li>2. Apakah adik mampu memahami materi PAI yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran daring? jika tidak, apa penyebabnya?</li> <li>3. Apa cara yang adik-adik lakukan agar tetap fokus dan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran PAI secara daring?</li> </ol>

*Lampiran II*

**PEDOMAN OBSERVASI**

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Membina Adab Berkomunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
1	Peran guru PAI membina adab peserta didik	Observasi di dalam kelas 1. Guru PAI 2. Kepala Sekolah 3. Murid
2	Pembinaan adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar	Pembinaan adab peserta didik melalui grup belajar daring via aplikasi <i>WhatsApp</i> .

*Lampiran III*

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Membina Adab Berkomunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar**

- a. Gambar sekolah SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar
- b. Gambar wawancara dengan kepala sekolah
- c. Gambar wawancara dengan guru PAI
- d. Gambar wawancara dengan murid

#### *Lampiran IV*

### **CATATAN HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal observasi : 26 Oktober 2021  
Waktu observasi : 09.00 s/d 12.00 WIB  
Tempat Observasi : SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar  
Peristiwa yang diobservasi : Pembinaan adab berkomunikasi dalam belajar daring

<b>No</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Deskripsi Pengamatan</b>	<b>Analisis Pengamatan</b>
1	Pembinaan adab berkomunikasi dalam belajar daring di SMK Swasta Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kec. Gunung Malela Pematang Siantar	Dari hasil pengamatan peneliti mengetahui bahwa siswa dan siswi SMK Swasta Anak Bangsa masih baik dalam berkomunikasi ketika belajar daring.	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa benar adanya jika para siswa dan siswi SMK Swasta Anak Bangsa cukup beradab dalam berkomunikasi ketika belajar daring.
2	Penerapan adab berkomunikasi dalam belajar daring di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar	Dari hasil pengamatan peneliti mengetahui bahwa tidak adanya keterpaksaan bagi	Dasi hasil pengamatan peneliti benar adanya bahwa para siswa dan siswi cukup baik dalam

		para siswa dan siswi dalam menerapkan adab berkomunikasi ketika belajar daring.	pengaplikasian adab berkomunikasi ketika belajar daring.
3	Hambatan dalam penerapan adab berkomunikasi dalam belajar daring di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa tidak banyak hambatan yang dilalui dalam menerapkan adab berkomunikasi ketika belajar daring	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa benar adanya para siswa dan siswi SMK Swasta Anak Bangsa cukup beradab dalam berkomunikasi ketika belajar daring.

*Lampiran V*

**CATATAN HASILWAWANCARA**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MEMBINA  
ADAB BERKOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMK  
SWASTA ANAK BANGSA BANDAR SIANTAR**

**Kode** : Informan 1  
**Nama** : Drs. Safruddin  
**Jabatan** : Kepala Sekolah  
**Tempat** : SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar  
**Hari/Tanggal** : Selasa/ 26 Oktober 2021  
**Waktu** : 09.00 s/d 12.00 WIB

**1. Apa visi dan misi SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar?**

Visi misi sekolah ialah untuk mencerdaskan anak bangsa agar berperilaku yang mulia, tidak menyalahgunakan ilmu yang mereka punya, mengetuhankan Allah selayaknya.

**2. Bagaimana adab berkomunikasi siswa selama belajar daring?**

*Alhamdulillah* adab berkomunikasi siswa selama belajar daring cukup baik.

**3. Apakah semua siswa/i menggunakan bahasa yang baik dan sopan selama belajar daring?**

Ya, mereka para peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan sopan selama belajar daring.

**4. Apakah ada aturan tentang adab berkomunikasi di sekolah?**

Aturan tentang pembelajaran daring ada, tetapi jika mengenai adab berkomunikasi yang secara khusus itu tidak ada. Akan tetapi setiap guru di sini dituntut harus menanamkan nilai-nilai adab ketika belajar.

**5. Bagaimana Peran bapak/ibu membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring?**

peran guru dalam membina adab berkomunikasi selama pembelajaran daring bagi siswa sudah cukup baik, dan kami pihak sekolah khususnya saya selaku kepala sekolah selalu menekankan kepada setiap guru agar tetap mengajarkan adab kepada siswa. Kalau selama belajar daring ini kan lebih mengutamakan adab berpakaian dan adab berkomunikasi, jadi guru hanya difokuskan untuk membina dua adab itu terlebih dahulu. Dan guru kan sebagai contoh, jadi kami pihak sekolah juga lebih dulu menegaskan kepada gurunya agar berperilaku sebagaimana mestinya seorang guru baik itu dalam berpakaian, maupun berperilaku dan juga berkomunikasi karena guru ini kan menjadi contoh kepada muridnya jadi harus ditekankan dulu nilai-nilai adab tersebut kepada gurunya, lalu guru memberikan contoh kepada muridnya. Jadi adab itu selalu kami tekankan baik itu adab guru kepada murid maupun adab murid kepada guru.

**6. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan dalam membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring?**

Upaya yang kami lakukan dalam membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring diantaranya yang pertama diawali dengan membina guru atau memberikan arahan atau diingatkan kembali kepada gurunya untuk mengedepankan adab selama belajar daring, dan yang kedua memasukkan nomor *WhatsApp* saya sebagai kepala sekolah ke dalam grup belajar di setiap kelas sehingga para peserta didik lebih berhati-hati dalam memilih kata yang baik dan sopan di dalam grup dan dari hal ini bisa menjadi contoh bagi setiap peserta didik dan menjadi suatu kebiasaan kedepannya untuk tidak hanya menggunakan bahasa yang baik dan sopan di dalam grup belajar karena ada kepala sekolahnya saja, akan tetapi dimanapun dan dalam sosial media manapun peserta didik harus selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam berkomunikasi

**7. Aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar?**

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring ialah aplikasi *WhatsApp*.

**8. Apakah semua guru di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar bisa menggunakan komputer/ telepon genggam?**

Alhamdulillah semua guru bisa menggunakan komputer/telepon genggam.

**9. Apakah semua guru di SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar bisa menggunakan aplikasi terkait dengan media yang digunakan selama pembelajaran?**

Alhamdulillah semua guru di sini bisa menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

**10. Apa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membantu proses pembelajaran daring? pemberian kuota internet gratis kah?**

Kalau bantuan kuota internet dari pemerintah ada, dan pihak sekolah membantu jaringan internetnya di sekolah dengan dibuat tower wifi.

## CATATAN HASIL WAWANCARA

### PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MEMBINA ADAB BERKOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMK SWASTA ANAK BANGSA BANDAR SIANTAR

**Kode** : Informan 2  
**Nama** : Vita Sari, S.Pd.I  
**Jabatan** : Guru PAI  
**Tempat** : SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar  
**Hari/Tanggal** : Selasa/ 26 Oktober 2021  
**Waktu** : 09.00 s/d 12.00 WIB

- 1. Aplikasi apa yang digunakan bapak/ibu dalam belajar daring?**  
Aplikasi yang digunakan dalam belajar daring ialah aplikasi *WhatsApp*.
- 2. Konten apa saja yang biasa bapak/ibu unggah dalam belajar daring?**  
Konten yang digunakan diantaranya video sebagai dari pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan materi tambahan dari buku.
- 3. Apakah bapak/ibu bisa mengakses internet di rumah dengan lancar? jika tidak, apa kendalanya?**  
Alhamdulillah mengenai jaringan internet di rumah lancar.
- 4. Bagaimana adab berkomunikasi siswa selama belajar daring?**  
Alhamdulillah sejauh ini adab berkomunikasi siswa selama belajar daring bagus.
- 5. Apakah semua siswa/i menggunakan bahasa yang baik dan sopan selama belajar daring?**  
Ya semua peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan sopan selama belajar daring.

**6. Apakah ada aturan tentang adab berkomunikasi di sekolah?**

Aturan khusus mengenai adab berkomunikasi di sekolah tidak ada, tetapi mengenai pembelajaran daring itu sendiri ada dibuat. Tetapi para guru di sini tetap harus mengajarkan nilai-nilai adab ketika belajar.

**7. Bagaimana Peran bapak/ibu membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring?**

Dalam dunia pendidikan ini guru memiliki peran penting dalam membentuk akhlak yang baik bagi peserta didiknya. Nah, untuk bisa membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik itu tentu harus dimulai dengan gurunya karena guru itu merupakan contoh atau *role model* bagi peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja ya tetapi juga guru itu harus bisa menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi peserta didiknya contohnya seperti akidahnya, akhlaknya dan lain sebagainya. Saya selaku guru PAI di sekolah ini dalam belajar daring ini saya selalu menanamkan nilai-nilai itu termasuk itu dalam berkomunikasi selama belajar daring. Peserta didik selalu saya tekankan untuk bisa mengelola grup kelas atau grup belajar itu dengan kondusif contohnya seperti teratur dalam mengurutkan absensi kelas, pada saat ingin memberikan pertanyaan harus diawali dan diakhiri dengan salam dan harus dengan bahasa yang sopan dan tidak bertele-tele. Dan Alhamdulillah para peserta didik di sini paham dan sangat menurut.

**8. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan dalam membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring?**

Upaya yang saya lakukan dalam membina adab berkomunikasi para peserta didik selama pembelajaran daring ini salah satunya ialah adanya kerjasama antara guru dengan orangtua peserta didik. Apa sebabnya anak itu berbicara baik atau tidak baiknya itu juga pasti ada dari faktor keluarga. Karena anak ini kan lebih banyak waktu di rumah, dan keluarga yang membentuk baik buruknya jadi kita cari akarnya terlebih dahulu. Pihak sekolah ataupun saya guru tidak langsung memberikan hukuman atau sanksi. Kita komunikasikan terlebih dahulu dengan baik kepada orang tuanya apa alasannya sehingga anak seperti itu. Dan *alhamdulillah* cara ini berhasil dan mampu merubah

murid tersebut secara perlahan. Adapun upaya lainnya ialah dengan memberikan peringatan secara pribadi tidak di dalam grup agar anak tersebut tidak malu. Dan upaya yang terakhir ialah dengan memasukkan nomor *WhatsApp* kepala sekolah ke dalam grup belajar agar para peserta didik juga bisa lebih berhati-hati dalam memilah bahasa atau menggunakan bahasa yang pantas ketika di dalam grup.

**9. Apa persiapan yang bapak/ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran?**

Sebelum memulai pembelajaran itu diawali dengan salam pembuka lewat video, lalu dilanjut dengan doa, isi absen. Setelah itu dilanjut dengan menanyakan mengenai materi yang dipelajari dipertemuan sebelumnya, jika anak-anak sudah apaham dan tidak ada pertanyaan dilanjut dengan materi baru.

**10. Apa perbedaan yang paling signifikan yang dirasakan ketika mengajar secara *online* dengan mengajar tatap muka di kelas?**

Sangat berbeda sekali, lebih enak belajar secara *Offline*. Misalnya kalau belajar daring otomatis banyak pengiriman video oleh setiap guru di dalam grup dan untuk melihat video tersebut pastikan harus ada jaringan yang lancar. Guru juga tidak bisa melihat secara langsung kesiapan belajar murid.

**11. Menurut bapak/ibu, apakah siswa/i dapat mengikuti kelas *online* dengan baik?**

Sebagian dan tidak 100 % karena terganggu dengan fasilitas siswa itu sendiri seperti mereka tidak memiliki *handphone*, jaringan internet.

**12. Apakah ada batas waktu pengumpulan tugas?**

Ada, kalau kami di sini ada kesepakatan yaitu setiap guru itu batas waktu pengiriman kalau misalnya tugas dianggap tidak terlalu sulit batas pengirimannya sampai malam, akan tetapi jika tugas yang diberikan banyak dan lumayan sulit itu batas waktunya 2-3 hari.

## CATATAN HASILWAWANCARA

### PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MEMBINA ADAB BERKOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMK SWASTA ANAK BANGSA BANDAR SIANTAR

**Kode** : Informan 3  
**Nama** : Ade Rani Lestari  
Nur Aisyah  
Retno Anjani  
**Jabatan** : Peserta didik kelas XI  
**Tempat** : SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar  
**Hari/Tanggal** : Selasa/ 26 Oktober 2021  
**Waktu** : 09.00 s/d 12.00 WIB

1. **Apakah adik bisa menggunakan aplikasi yang digunakan selama belajar daring?**

*Alhamdulillah* bisa kak

2. **Apakah kendala yang adik hadapi selama belajar daring?**

Kendala biasa karena jaringan internet kak karena dikampung.

3. **Apakah adik bisa mengakses internet di rumah dengan lancar? jika tidak, apa kendalanya?**

Tidak terlalu lancar kak karena dikampung, belum lg kalau mati lampu jaringan kadang sama sekali tidak bisa diakses.

4. **Bagaimana cara adik berkomunikasi dengan guru selama belajar daring?**

Cara berkomunikasi ya dengan mengucapkan salam, kalau mau bertanya ke guru itu tidak pakai bahasa yang berbelit-belit, kalau menggunakan ketikan itu pilihan katanya harus kata yang baik dan sopan kak, kalau melalui pesan suara ya bahasanya dengan intonasi yang lembut.

**5. Apakah ada aturan dari guru mengenai adab berkomunikasi selama belajar daring?**

Aturan khusus gitu ga ada kak, tapi guru selalu nasehatin untuk menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara atau berkomunikasi di dalam grup, pakai salam.

**6. Apakah kendala yang dihadapi ketika berkomunikasi selama belajar daring?**

Kendalanya hanya di jaringan internet aja sih kak, kalau yang lain *alhamdulillah* aman semua.

**7. Apakah bapak/ibu guru akan menegur adik jika menggunakan bahasa yang tidak baik pada saat belajar daring?**

Iya kak, selalu ditegur dan kami sebelum belajar berlangsung itu selain diawali dengan doa dan absen juga diawali dengan nasehat guru untuk menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi di dalam grup belajar.

**8. Bagaimana peran guru PAI dalam membina adab berkomunikasi dalam belajar daring kepada adik-adik?**

Peran guru PAI membina adab berkomunikasi saat belajar daring ini cukup baik kak, guru PAI nya tidak pernah berhenti untuk mengingatkan kami agar menggunakan bahasa yang baik ketika di dalam grup kelas. Dan walaupun ada kawan yang kelupaan mengucapkan salam contohnya, atau seperti saya kemarin ada sedikit kesalahan dalam penulisan kata-kata di grup kelas atau yaa bisa dibilang kurang sopan, guru PAI nya mengingatkan lewat *chat* pribadi kak supaya ga malu sama kawan yang lain. Dan guru PAI nya juga tidak hanya menyuruh kami aja kak, terkadang ada guru yang menasehati murid saja, tapi kalau beliau seperti diterapkan dulu ke dalam diri beliau, baru diajarkan kepada kami sehingga terkadang kami malu ketika berbahasa yang kurang sopan di dalam grup kelas.

**9. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina adik-adik dalam menanamkan adab berkomunikasi dalam belajar daring?**

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina adab berkomunikasi ketika belajar daring ini cukup bagus kak. Pertama guru PAI yang selalu

mengingatkan kami dalam berkomunikasi di grup belajar seperti pada saat memulai belajar selalu membaca bismillah dan selalu berkata “Nak jangan lupa salam jika ingin bertanya, gunakan bahasa-bahasa yang baik dan jangan menggunakan bahasa yang kurang baik untuk dibaca”, itu selalu dikatakan beliau di dalam grup dan beliau tidak hanya mengingatkan tetapi juga menerapkan ke dalam dirinya sendiri sehingga kami juga mencontoh beliau. Jika kami silap juga beliau menegur kami dengan cara yang baik seperti menegur lewat pesan pribadi agar kami tidak malu dengan teman yang lain. Selain itu, upaya lain yang dilakukan di antaranya memasukkan nomor *WhatsApp* kepala sekolah ke dalam grup belajar supaya kami lebih berhati-hati dalam memilah bahasa di dalam grup.

**10. Bagaimana cara adik mengetahui ada/tidak tugas PAI yang diberikan guru ketika belajar daring?**

Untuk tugas biasa akan diberikan lewat grup belajar kak, jadi tahu ada atau tidaknya tugas itu dari grup belajar.

**11. Apakah adik mampu memahami materi PAI yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran daring? jika tidak, apa penyebabnya?**

*Alhamdulillah* sejauh ini paham kak.

**12. Apa cara yang adik-adik lakukan agar tetap fokus dan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran PAI secara daring?**

Biasa belajar pakai seragam sekolah kak, terus cari tempat yang sepi dan tenang dan juga bersih supaya belajarnya nyaman.

*Lampiran VI*

**FOTO DOKUMENTASI**



**Foto dokumentasi Peneliti di sekolah SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar**

Foto diambil oleh salah satu siswa SMK pada hari selasa tanggal 26 Oktober 2021.



**Foto dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar**

Posisi sebelah kiri ialah bapak kepala sekolah SMK Swast anak Bangsa yakni bapak Drs. Safruddin, di posisi tengah ialah istri beliau yang juga merupakan kepala sekolah MTs Swasta Anak Bangsa yakni ibu Elriama Bangun S.Pd.I, dan posisi sebelah kanan ialah Peneliti menggunakan almamater berwarna hijau berjilbab biru dongker. Foto diambil pada saat selesai melakukan wawancara dengan kepala sekola dan foto diambil oleh staf tata usaha di SMK Swasta Anak Bangsa pada hari selasa tanggal 26 Oktober 2021 pukul 11.00 s/d 12.00 WIB di ruang kepala sekolah.



### **Foto dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI**

Guru PAI yang menggunakan baju batik berjilbab coklat muda dan duduk di kursi dan peneliti yang menggunakan almamater berwarna hijau. Foto dilakukan pada saat wawancara sedang dilakukan pada hari selasa tanggal 26 Oktober 2021 pada pukul 09.00 s/d 10.00 WIB di halaman sekolah. Kemudian foto diambil oleh salah satu siswi SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar.



**Foto dokumentasi dengan peserta didik SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar**

Peserta didik menggunakan seragam pramuka bernama Retno Anjani kelas XI dan peneliti yang menggunakan almamater berwarna hijau. Foto dilakukan pada saat wawancara sedang dilakukan pada hari selasa tanggal 26 Oktober 2021 pada pukul 11.00 s/d 11.20 WIB di halaman sekolah. Kemudian foto diambil oleh salah satu siswi SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar.



**Foto dokumentasi dengan peserta didik SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar**

Peserta didik menggunakan seragam pramuka bernama Ade Rani Lestari kelas XI dan peneliti yang menggunakan almamater berwarna hijau. Foto dilakukan pada saat wawancara sedang dilakukan pada hari selasa tanggal 26 Oktober 2021 pada pukul 11.21 s/d 11.40 WIB di halaman sekolah. Kemudian foto diambil oleh salah satu siswi SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar.



**Foto dokumentasi dengan peserta didik SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar**

Peserta didik menggunakan seragam pramuka bernama Nur Aisyah kelas XI dan peneliti yang menggunakan almamater berwarna hijau. Foto dilakukan pada saat wawancara sedang dilakukan pada hari selasa tanggal 26 Oktober 2021 pada pukul 11.41 s/d 12.00 WIB di halaman sekolah. Kemudian foto diambil oleh salah satu siswi SMK Swasta Anak Bangsa Bandar Siantar.



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SURAT EDARAN  
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
NOMOR 1 TAHUN 2021  
TENTANG  
PENIADAAN UJIAN NASIONAL DAN UJIAN KESETARAAN SERTA  
PELAKSANAAN UJIAN SEKOLAH DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN  
CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)

Yth.

1. Gubernur;
  2. Bupati;
  3. Walikota,
- di seluruh Indonesia.

Dasar Hukum:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6487);

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1590).

Berkenaan dengan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang semakin meningkat maka perlu dilakukan langkah responsif yang mengutamakan keselamatan dan kesehatan lahir dan batin peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami sampaikan kepada Saudara hal-hal sebagai berikut.

1. Ujian Nasional (UN) dan ujian kesetaraan tahun 2021 ditiadakan.
2. Dengan ditiadakannya UN dan ujian kesetaraan tahun 2021 sebagaimana dimaksud pada angka 1, maka UN dan ujian kesetaraan tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah:
  - a. menyelesaikan program pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang dibuktikan dengan rapor tiap semester;
  - b. memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan
  - c. mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.
4. Ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada angka 3 huruf c, dilaksanakan dalam bentuk:
  - a. portofolio berupa evaluasi atas nilai rapor, nilai sikap/perilaku, dan prestasi yang diperoleh sebelumnya (penghargaan, hasil perlombaan, dan sebagainya);
  - b. penugasan;
  - c. tes secara luring atau daring; dan/atau
  - d. bentuk kegiatan penilaian lain yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
5. Selain ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada angka 4, peserta didik sekolah menengah kejuruan juga dapat mengikuti uji kompetensi keahlian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
6. Penyetaraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C dilakukan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. kelulusan bagi peserta didik pendidikan kesetaraan sesuai dengan ketentuan pada angka 3;

- b. ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada angka 3 huruf c bagi peserta didik pendidikan kesetaraan berupa ujian tingkat satuan pendidikan kesetaraan diakui sebagai penyetaraan lulusan;
  - c. ujian tingkat satuan pendidikan kesetaraan dilakukan dalam bentuk ujian sebagaimana dimaksud pada angka 4;
  - d. peserta ujian tingkat satuan pada pendidikan kesetaraan adalah peserta didik yang terdaftar di daftar nominasi peserta ujian pendidikan kesetaraan pada data pokok pendidikan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah; dan
  - e. hasil ujian tingkat satuan pendidikan kesetaraan harus dimasukkan dalam data pokok pendidikan.
7. Kenaikan kelas dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dapat dilakukan dalam bentuk:
    - 1) portofolio berupa evaluasi atas nilai rapor, nilai sikap/perilaku, dan prestasi yang diperoleh sebelumnya (penghargaan, hasil perlombaan, dan sebagainya);
    - 2) penugasan;
    - 3) tes secara luring atau daring; dan/atau
    - 4) bentuk kegiatan penilaian lain yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
  - b. Ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.
8. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini atau dapat diunduh pada laman [jdih.kemdikbud.go.id](http://jdih.kemdikbud.go.id);
  - b. Pusat Data dan Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan bantuan teknis bagi daerah yang memerlukan mekanisme PPDB daring.

9. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 3 sampai dengan angka 8 dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Demikian untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 1 Februari 2021



Tembusan Yth:

1. Menteri Agama;
2. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi;
3. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; dan
4. Seluruh Kepala Satuan Pendidikan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-21580/ITK/ITK.V3/PP.00.9/10/2021

11 Oktober 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMK swasta anak bangsa bandar siantar

*Assalamulailikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa

Nama : Nurainun  
NIM : 0301172445  
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Siantar, 12 Oktober 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl. Utama Huta I Nagori Bandar Siantar Kecamatan Gunung Malela

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di jln utama no 1 bandar siantar, gunung malela, kabupaten simalungun, sumatera utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul

*peran guru pendidikan agama islam (PAI) membina adab berkomunikasi dalam pembelajaran daring di SMK swasta anak bangsa bandar siantar*

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 11 Oktober 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



*Digitaly signed*

**Dr. Mahariah, M.Ag**

NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
SMK SWASTA ANAK BANGSA  
TERAKREDITASI "B"

Alamat : Jl. Utama No. 1 Bandar Siantar - Simalungun, Sumatera Utara  
Email Sekolah : smkanakbangsa@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 95a /SMK.AB.02.005/XI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Drs. SAFRUDDIN**  
Jabatan : Kepala Sekolah SMK Swasta Anak Bangsa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NURAINUN**  
T.Tgl Lahir : Bandar Siantar, 12 Oktober 1999  
NPM/NIM : 0301172445  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU  
Sem. / Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Sriwijaya No. 72 D  
Pematangsiantar

Telah mengadakan riset sejak tanggal 25 Oktober - 08 November 2021 di Sekolah SMK Swasta Anak Bangsa dengan Skripsi yang berjudul :

**"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MEMBINA ADAB BERKOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMK SWASTA ANAK BANGSA BANDAR SIANTAR."**

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Guntung Malela, 09 November 2021  
Kepala SMKSS Anak Bangsa,



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Nurainun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Siantar, 12 Oktober 1999

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

NIM : 0301172445

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI

Alamat

Kelurahan : Bandar Siantar

Kecamatan : Gunung Malela

Kabupaten : Simalungun

### **RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

Tahun 2004-2010 : SDN 097325 Bandar Siantar

Tahun 2010-2013 : Madrasah Tsanawiyah Negeri Siantar

Tahun 2013-2016 : Madrasah Aliyah Negeri Pematang Siantar

Tahun 2017-2022 : SI Universitas Islam Negeri Sumatera utara Medan